

**MANAJEMEN PIMPINAN DALAM MEMBENTUK SIKAP
KEMANDIRIAN BELAJAR SANTRI DI PONDOK
PESANTREN KARYA PEMBANGUNAN
AL-HIDAYAH KOTA JAMBI**

SKRIPSI



**Muhammad Dama Akbar
NIM. 203190055**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTHAN THAHA
SAIFUDIN JAMBI 2023**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

**MANAJEMEN PIMPINAN DALAM MEMBENTUK SIKAP
KEMANDIRIAN BELAJAR SANTRI DI PONDOK
PESANTREN KARYA PEMBANGUNAN
AL-HIDAYAH JAMBI**

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan



**Muhammad Dama Akbar
NIM. 203190055**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTHAN THAHA
SAIFUDIN JAMBI 2023**

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
 2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



KEMENTERIAN AGAMA RI
UIN SULTHAN THAHA SAIFUDDIN JAMBI
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN

Jalan Lintas Jambi-Muaro Bulian KM. 16 Simpang Sungai Duren Kab. Muaro Jambi
36363

Telp/Fax : (0741) 583183 - 584118 website : www.uinjambi.ac.id

PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : **NOTA DINAS**

Lamp : -

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

DI-Tempat

Assalamu'alaikum wr.wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara :

Nama : Muhammad Dama Akbar

NIM : 203190055

Jurusan/Prodi : Manajemen Pendidikan Islam

Judul Skripsi : Manajemen Pimpinan Dalam Membentuk Sikap Kemandirian
Belajar Santri di Pondok Pesantren Karya Pembangunan Al-
Hidayah Jambi.

Sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Jurusan/Program Studi Manajemen Pendidikan Islam UIN Sultan Thaha Saifuddin Jambi sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu. Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Jambi, 6 Februari 2023

Pembimbing I

Riftiyanti Syafitri, M.Pd
NIP. 197312032000032002





KEMENTERIAN AGAMA RI
UIN SULTHAN THAHA SAIFUDDIN JAMBI
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN

Jalan Lintas Jambi-Muaro Bulian KM. 16 Simpang Sungai Duren Kab. Muaro Jambi
36363

Telp/Fax : (0741) 583183 - 584118 website : www.uinjambi.ac.id

PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : **NOTA DINAS**
Lamp : -

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi
DI-Tempat

Assalamu'alaikum wr.wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara :

Nama : Muhammad Dama Akbar
NIM : 203190055
Jurusan/Prodi : Manajemen Pendidikan Islam
Judul Skripsi : Manajemen Pimpinan Dalam Membentuk Sikap Kemandirian
Belajar Santri di Pondok Pesantren Karya Pembangunan Al-
Hidayah Jambi.

Sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Jurusan/Program Studi Manajemen Pendidikan Islam UIN Sultan Thaha Saifuddin Jambi sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu. Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Jambi, 6 Februari 2023
Pembimbing II

Suci Fitirani, M.Sc.Ed
NIDN. 2011039404





PENGESAHAN PERBAIKAN SKRIPSI
Nomor : B - 201 /D-I/KP.01.2/09 / 2023

Skripsi dengan judul “Manajemen Pimpinan Dalam Membentuk Sikap Kemandirian Belajar Santri di Pondok Pesantren Karya Pembangunan Al-Hidayah Jambi”. Yang telah dimunaqasyahkan oleh sidang Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) UIN Sultan Thaha Saifuddin Jambi pada:

Hari : Rabu
Tanggal : 29 Maret 2023
Jam : 13.00 WIB - Selesai
Tempat : Ruang Sidang Munaqasyah II FTK UIN STS Jambi
Nama : Muhammad Dama Akbar
NIM : 203190055
Judul : Manajemen Pimpinan Dalam Membentuk Sikap Kemandirian Belajar Santri di Pondok Pesantren Karya Pembangunan Al-Hidayah Jambi

Telah diperbaiki sebagaimana hasil sidang diatas dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan pengesahan perbaikan skripsi.

PENGESAHAN PERBAIKAN SKRIPSI			
No.	Nama	Tanda Tangan	Tanggal
1.	Dr. Jamaluddin, M.Pd.I (Ketua Sidang)		13 / 4 2023
2.	Suci Fitriani, M.Sc,Ed (Sekretaris Sidang)		12 / 4 2023
3.	Aris Dwi Nugroho, M. Pd.I (Penguji I)		11 / 4 2023
4.	Dr. Hamdi Zaspendi, M.Pd (Penguji II)		11 / 4 2023
5.	Riftiyanti Savitri, M.Pd (Pembimbing I)		11 / 4 2023
6.	Suci Fitriani, M.Sc,Ed. (Pembimbing II)		12 / 4 2023

Jambi, 2023
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN STS Jambi

Dr. Hj. Fadlilah, M.Pd
NIP.196707111992032004



PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya susun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana dari Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi seluruhnya merupakan hasil karya sendiri.

Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian skripsi ini bukan hasil karya sendiri atau terindikasi adanya unsur plagiat dalam bagian-bagian tertentu, saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Jambi, 29 Maret 2023



M. Dama Akbar
NIM. 203190055



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
 2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi

PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmannirrahim

Dengan rasa terimakasih dan syukur yang saya panjatkan kepada ALLAH SWT yang telah memberi saya rahmat dan karunianya yang telah memberi saya kekuatan Kesehatan jasmani danrohani untuk saya menyelesaikan karya ilmiah saya, semoga dengan karya sederhana ini saya bisa meraih impian saya.

Karya ilmiah sederhana ini saya persembahkan untuk

Bapak saya yang saya cintai Marzuki Adnan dan ibu saya yang saya cintai Dahniar, S. Pd. Saya ucapkan Terima Kasih banyak hanya terima kasihlah yang bisa saya berikan.

Hanya itu yang bisa saya ucapkan kepada orang tua saya yang telah mendukung saya dan menyemangati saya hingga berkorban banyak dari segi finansial, fikiran maupun perbuatan sayaucapkan terima kasih. Semoga ilmu yang saya dapatkan bermanfaat nanti kelaknnya, Aamiin.

Kepada saudari kandung saya Amanda Putri Ramadani Terima kasihyang tiada batas telah berbangga hati untuk

Dan juga tak lupa saya ucapkan terima kasih banyak kepada keduaDosen Pembimbing saya Ibuk Riftiyanti Syafitri, M.Pd dan Ibuk Suci Fitirani, M.Sc.Ed.

Dan juga tak lupa untuk teman-teman saya yang selalu menyemangati saya hingga ketahap sekarang dan saya ucapkan terima kasih banyak.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

MOTO

وَعَسَىٰ أَنْ تَكْرَهُوا شَيْئًا وَهُوَ خَيْرٌ لَّكُمْ وَعَسَىٰ أَنْ تُحِبُّوا شَيْئًا وَهُوَ شَرٌّ لَّكُمْ وَاللَّهُ يَعْلَمُ وَأَنْتُمْ لَا تَعْلَمُونَ

Artinya : *“Boleh jadi kamu membenci sesuatu, padahal ia amat baik bagimu, dan boleh jadi (pula) kamu menyukai sesuatu, padahal ia amat buruk bagimu; Allah mengetahui, sedang kamu tidak mengetahui”*

(Q.S Al-Baqarah : 216)



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah,
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillah puji syukur kehadirat Allah Subhanahu Wata'ala atas Rahmat dan Hidayah-Nya saya masih diberikan kesehatan Untuk membuat karya ilmiah saya dengan judul **“Manajemen Pimpinan Dalam Membentuk Sikap Kemandirian Belajar Santri di Pondok Pesantren Karya Pembangunan Jambi”** Alhamdulillah bisa di selesaikan dengan baik. Dan tak lupa Shalawat dan salam kita haturkan kepada Nabi Besar kita Nabi Muhammad SAW, yang mana telah membawa kita dari alam kegelapan menuju alam terang benerang seperti yang kita rasakan saat ini.

Dalam penulisan skripsi ini tidak luput dari cobaan dan ujian yang dirasakan, Alhamdulillah bisa di laksanakan dengan rasa ikhlas dan sabar tentunya dan tak luput selalu bersyukur kepada Allah Subhanahu Wata'ala. Dan juga penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

Bapak Prof. Dr. H. Su'aidi, MA, Ph. D selaku Rektor UIN STS Jambi dan Wakil Rektor I, Ibu Dr. Rafiqoh Ferawati, SE., M. EI, Wakil Rektor II, Bapak Dr. As'ad Isma, M.Pd dan Wakil Rektor III Bapak Dr. Bahrul Ulum, S. Ag., M.Pd.

Ibu Dr. Hj. Fadlilah, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN STS Jambi dan Wakil Dekan I, Ibu Dr. Risnita, M. Pd serta Wakil Dekan II Bapak Dr. Najmul Hayat, M. Pd dan Wakil Dekan III Ibu Dr. Yusria, M. Ag Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN STS Jambi.

Bapak Dr. Mahmud MY, M. Pd selaku Ketua Prodi Manajemen Pendidikan Islam dan Ibu Uyun Nafiah MS, M. Pd Sekretaris Prodi Manajemen Pendidikan Islam.

Ibuk Riftiyanti Syafitri, M. Pd dan Ibuk Suci Fitirani, M. Sc. Ed dan selaku Dosen Pembimbing I dan II, yang selama ini membimbing, memotivasi dan menyemangati selalu demi kelancaran karya ilmiah ini.

Bapak H. Hasan Husin, SH sebagai Pimpinan Pondok Pesantren Karya Pembangunan Al-Hidayah Jambi yang telah membimbing dan menyemangati saya

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:

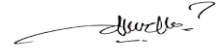
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi

Ketika di lapangan agar terwujudnya karya ilmiah yang baik.

Seluruh dosen Manajemen Pendidikan UIN STS Jambi. Terima kasih atas ilmu yang kalian ajarkan semoga bermanfaat di dunia maupun akhirat.

Jambi, 6 Februari 20223



M. Dama Akbar
NIM. 203190055

ABSTRAK

Nama : Muhammad Dama Akbar
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Judul : Manajemen Pimpinan Dalam Membentuk Sikap Kemandirian Belajar Santri di Pondok Pesantren Karya Pembangunan Al-Hidayah Jambi.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui manajemen pimpinan dalam membentuk sikap kemandirian belajar santri di Pondok Pesantren Karya Pembangunan Al-Hidayah Jambi, pondok pesantren telah menanamkan sikap kemandirian pada diri peserta didik, dengan cara melatih mereka agar dapat berdiri di atas kaki sendiri, serta membina mereka agar tidak menggantungkan diri kepada orang lain kecuali hanya kepada Tuhan. Begitupun dalam hal belajar para santri dididik dan dibentuk dengan sistem dan program yang ada di dalam pondok tersebut agar mereka dapat menyelesaikan sendiri masalah-masalah belajar yang mereka temui. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu dengan wawancara, observasi dan studi dokumen. Teknik analisis data yang digunakan yaitu dengan reduksi data, Teknik analisis data yang digunakan yaitu dengan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil dari penelitian ini adalah seluruh komponen dan sistem yang ada di dalam Pondok Pesantren Al-Hidayah Jambi berperan penting dalam menciptakan kemandirian belajar dalam diri santri. Misalkan dari SDM-nya, seperti para guru, kepala sekolah, pengasuh dan pimpinan pondok pesantren. Keberadaan mereka sangatlah dibutuhkan oleh para santri, sebagai motivator, pembimbing sekaligus orang tua kedua mereka di pondok.

Kata Kunci: Manajemen, Pimpinan, Kemandirian Belajar.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

ABSTRACT

Name : Muhammad Dama Akbar
Major : Islamic Education Management
Title : Leadership Management in Forming the Independent Learning Attitude of Santri at Pondok Pesantren Karya Pembangunan Al-Hidayah Jambi.

This study aims to determine leadership management in shaping the attitude of self-reliant learning of students at the Karya Pembangunan Al-Hidayah Islamic Boarding School Jambi, Islamic boarding schools have instilled an attitude of independence in students, by training them to be able to stand on their own feet, and fostering them so that they do not depend on others except only on God. Likewise in terms of learning the students are educated and formed with the systems and programs that exist in the boarding school so that they can solve their own learning problems that they encounter. This research uses a qualitative approach with descriptive methods. Data collection techniques in this study were interviews, observation and document studies. The data analysis technique used is data reduction. The data analysis technique used is data reduction, data presentation and conclusion. The results of this study are that all components and systems in the Al-Hidayah Jambi Islamic boarding school play an important role in creating independent learning within the students. For example, from the human resources, such as teachers, principals, caretakers and leaders of Islamic boarding schools. Their presence is needed by the students, as motivators, mentors as well as their second parents at the boarding school.

Keywords: *Management, Leadership, Learning Independence.*

DAFTAR ISI

BAB I PENDAHULUAN

A.Latar Belakang Masalah	Error! Bookmark not defined.
B.Fokus Permasalahan	5
C.Rumusan Masalah.....	5
D.Tujuan Dan Kegunaan Penelitian	5

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A.Manajemen Pimpinan Pondok Pesantren

1. Pengertian Manajemen	7
2. Manajemen Pimpinan.....	8
3. Pimpinan Pondok Pesantren.....	10

B.Kemandirian

1. Pengertian Kemandirian	Error! Bookmark not defined.
2. Ciri-ciri Kemandirian	15
3. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kemandirian.....	16

C.Kemandirian Belajar

1. Pengertian Kemandirian Belajar.....	17
2. Ciri-ciri Kemandirian Belajar.....	Error! Bookmark not defined.
3. Faktor-faktor yang mempengaruhi kemandirian belajar.....	Error! Bookmark not defined.

D.Sudi Relavan.....	Error! Bookmark not defined.
----------------------------	-------------------------------------

BAB III METODE PENELITIAN

A.Pendekatan dan Metode Penelitian	27
B.Setting dan Subjek Penelitian	27
C.Jenis dan Sumber Data	28
2. Sumber Data Sekunder.....	28
D.Teknik Pengumpulan Data	29
E. Teknik Analisis Data	31
F. Pengecekan Keabsahan Data	32
G.Jadwal Penelitian.....	34

BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN	
A. Temuan Umum.....	35
B. Temuan khusus.....	42
BAB V PENUTUP	
A. KESIMPULAN.....	52
B. Saran.....	53
DAFTAR PUSTAKA	54
LAMPIRAN.....	61



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan sangat berperan penting di dalam kehidupan manusia. melalui pendidikan, manusia mendapatkan ilmu pengetahuan untuk pengembangan intelektual. Peran pendidikan baik untuk kehidupan umat manusia, karena kebutuhan mutlak yang harus dipenuhi sepanjang hidup, tanpa adanya pendidikan mustahil manusia dapat hidup berkembang sesuai dengan aspirasi untuk maju, sejahtera dan bahagia menurut konsep pandangan hidup masing-masing. (Engkoswra, 2010: 1)

Pondok pesantren adalah merupakan lembaga pendidikan nonformal yang termasuk kedalam satuan jenis pendidikan lainnya. Pondok pesantren terkenal sebagai suatu lembaga yang mampu mencetak generasi masa depan yang baik berpedoman terhadap norma-norma dan nilai-nilai kehidupan. Dipondok pesantren peserta didik diajarkan untuk selalu menanamkan sikap yang disiplin dan mandiri. Hal ini ditandai dengan sistem asrama dalam pondok pesantren. Dengan sistem asrama peserta didik (santri) tidak tinggal dengan orang tuanya sehingga peserta didik (santri) didorong untuk mampu menjalankan kegiatan sehari-hari dengan mandiri tanpa bergantung kepada orang lain.

Menurut Dhofier (2011: 79), lembaga pendidikan pesantren memiliki beberapa elemen dasar yang merupakan ciri khas dari pesantren itu sendiri, elemen itu adalah: (1) Pondok atau asrama, (2) Masjid, (3) Santri, (4) Pengajian kitab-kitab agama, (5) Kyai.

Kemandirian dalam psikologis dan mentalis mengandung

pengertian keadaan seseorang dalam kehidupannya yang mampu memutuskan atau mengerjakan sesuatu tanpa bantuan orang lain melakukan pekerjaan sendiri.

Memaknai kemandirian bahwasanya anak telah mampu bukan hanya mengenal mana yang benar dan mana yang salah, tetapi juga mampu membedakan mana yang baik dan mana yang buruk. Pada fase kemandirian ini anak telah mampu menerapkan mana yang boleh dilakukan dan yang tidak boleh dilakukan, serta sekaligus memahami konsekuensi resiko jika melanggar aturan (Abdul Majid, 2012: 26).

Kemandirian merupakan aspek yang berada dalam diri setiap individu, yang bentuknya sangat beragam, tergantung pada proses yang di alami dan proses belajar masing-masing individu.

Menurut Sunarty (2016: 153), kemandirian merupakan kekuatan internal individu yang diperoleh melalui proses masing-masing individual. Oleh karena itu, kemandirian mengandung pengertian memiliki semangat untuk menjadi lebih baik dan percaya diri, mengelola pikiran untuk menelaah masalah dan mengambil keputusan untuk bertindak, disiplin dan tanggung jawab serta tidak bergantung kepada orang lain.

Adapun bentuk kemandirian belajar yang dicontohkan dalam al-Quran terdapat dalam kisah para Nabi. Seperti Nabi Musa yang melakukan perjalanan untuk menemui Nabi Khidir dengan motivasi mencari ilmu yang lebih luas dan dalam.

وَإِذْ قَالَ مُوسَى لِفَتْنِهِ لَآ أَبْرَحُ حَتَّىٰ أَبْلُغَ مَجْمَعَ الْبَحْرَيْنِ أَوْ أَمْضِيَ حُقُبًا

Artinya: Dan (ingatlah) ketika Musa berkata kepada pembantunya, “Aku tidak akan berhenti (berjalan) sebelum sampai ke

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

pertemuan dua laut; atau aku akan berjalan (terus sampai) bertahun-tahun.(QS. Al-Kahf Ayat 60).

Adapun bentuk kemandirian belajar yang telah lama dicontohkan oleh para Nabi dan di dalam al-Quran. Selain itu, dalam al-Quran keberhasilan dalam usaha belajar mandiri pada akhirnya adalah hasil dari izin dan karunia Allah juga disamping hasil usahanya sendiri (theo-anthropocentrisme), bukan sepenuhnya hasil individu itu sendiri (anthropocentrisme).

Pondok Pesantren dikenal sebagai lembaga pendidikan Islam yang mandiri. Kemandirian itu hendaknya menjadi doktrin yang dipertahankan dan harus ditanamkan kepada santri. Tujuannya adalah agar mampu berdiri di tengah masyarakat. Mujammil Qomar (2007 : 134).

Pondok Pesantren Karya Pembangunan AL-Hidayah Jambi merupakan pondok pesantren yang terletak di Jalan. Marsda Surya Dharma, Kenali Asam Bawah Kecamatan Kota Baru, Kota Jambi. pondok pesantren yang sudah melaksanakan/menerapkan kemandirian pada santri terutama kemandirian dalam belajar. Kemandirian yang dirancang bertujuan untuk mendidik santri menjadi manusia yang berwawasan luas, apalagi di dalam segi kemandirian belajar agar terbentuknya santri yang berakhlak mulia serta menjadi sosok santri profesional dan mampu hidup mandiri. Hal ini bisa dilihat dengan terwujudnya program-program yang bertujuan untuk menjadikan santri yang mandiri dalam belajar.

Dalam aspek kemandirian belajar santri bisa dilihat dari program pondok pesantren tersebut yang sudah terlaksana yaitu pelaksanaan muajjah/belajar malam, bahasa arab, mufrodat/pemberian kosa kata

bahasa, pemberian kosakata Bahasa Inggris, Bahasa Arab, sedangkan dalam kemandirian yang lain terjadwalnya beberapa program non akademik yaitu olah raga, gotong royong, pramuka, osis dan lain sebagainya sebagainya.

Berdasarkan hasil observasi penulis di Pondok Pesantren Karya Pembangunan Al-Hidayah Jambi belum tercapainya menciptakan santri-santri yang mandiri dalam belajar hal ini bisa dilihat dari beberapa aspek pertama, masih banyaknya santri yang belum mematuhi peraturan muajjah / belajar malam muhadrasah dan mufrodat / pemberian kosa kata. Kedua, adanya guru, mudabir atau pengurus asrama yang ikut serta mengawasi kegiatan santri. Ketiga, Belum optimalnya pimpinan pondok mengontrol program santri sehingga santri tidak mandiri dalam belajar. Keempat, Wali santri bebas melakukan kunjungan pada hari yang ia inginkan tidak sesuai jadwal yang pondok buat.

Mengajarkan mandiri dalam belajar santri adalah prioritas selain mengajarkan materi yang sudah ada dengan pendidikan pondok. Karena dengan belajar mandiri santri dapat mengambil pelajaran serta keterampilan. Belajar mandiri adalah proses belajar yang didasarkan pada inisiatif, keinginan, atau minat pembelajar sendiri, sehingga belajar mandiri dapat dilakukan secara sendiri ataupun berkelompok, ataupun dengan bantuan minimal dari pihak lain, Munir (2009:248).

Sesuai dengan apa yang sudah penulis terangkan dan paparkan di atas tadi maka dengan demikian penulis mengangkat judul “Manajemen Pimpinan dalam Membentuk Sikap Kemandirian Belajar Santri di Pondok Pesantren Karya Pembangunan AL-Hidayah Jambi”

B. Fokus Permasalahan

Fokus masalah penelitian ini diharapkan agar pembahasan ini tidak beralih ke topik pembahasan lain, maka penulis berfokus pada proses manajemen pimpinan dalam membentuk sikap kemandirian belajar santri di pondok karya pembangunan al- hidayah Jambi.

C. Rumusan Masalah

Adapun dengan latar belakang yang telah penulis paparkan maka dari itu di rumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana keadaan kemandirian belajar santri di pondok pesantren karya pembangunan al-hidayah jambi?
2. Apa hambatan pimpinan pondok pesantren dalam membentuk sikap kemandirian belajar santri di pondok pesantren karya pembangunan al- hidayah jambi?
3. Bagaimana manajemen pimpinan dalam membentuk sikap kemandirian belajar santri di pondok pesantren karya pembangunan al- hidayah jambi?

D. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian

Mengenai tujuan dan kegunaan penelitian ini, penulis memaparkan hal-hal berikut:

1. Untuk mengetahui keadaan kemandirian belajar santri di pondok pesantren karya pembangunan al-hidayah jambi.
2. Untuk mengetahui hambatan pimpinan pondok pesantren dalam membentuk sikap kemandirian belajar santri di pondok pesantren karya pembangunan al-hidayah jambi.

3. Untuk mengetahui manajemen pimpinan dalam membentuk sikap kemandirian belajar santri di pondok pesantren karya pembangunan al- hidayah jambi.

Saya berharap penelitian ini dapat bermanfaat bagi peneliti lain yang terkait di masa mendatang, baik secara teoritis maupun praktis. Di bawah ini adalah beberapa di antaranya dari studi yang dilakukan oleh para peneliti:

1. Secara Teoritis

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu wabil khususnya dalam manajemen pimpinan dalam memebentuk sikap kemendirian belajar santri, dan hasil penelitian ini dapat menjadi referensi untuk penelitian terkait selanjutnya.

2. Secara Praktis

Kajian Kepemimpinan dalam Membentuk Sikap Kemandirian Santri di Pondok Pesantren al-Hidayah Jambi. Penulis berharap dapat bermanfaat bagi pimpinan dan peneliti pondok pesantren

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Manajemen Pimpinan Pondok Pesantren

1. Pengertian Manajemen

Definisi Manajemen dirujuk dari bahasa Inggris yaitu ‘*management*’ dengan kata kerja *to manage*, yang biasanya diartikan sebagai pemeliharaan. Selain itu, definisi kepemimpinan telah berkembang. Lauren A. Aply, seperti dikutip Tanhowi, menerjemahkan manajemen sebagai “seni menyelesaikan pekerjaan oleh orang” atau seni menyelesaikan pekerjaan oleh orang lain. (Sulistiyorini, 2009: 8).

Menurut Hasibuan, (2005: 1), Manajemen adalah ilmu dan seni mengarahkan proses secara efektif dan efisien dengan menggunakan sumber daya manusia dan lainnya untuk mencapai tujuan tertentu. Sedangkan menurut Rohiat, (2010: 14).Manajemen adalah pengelolaan sumber daya yang dimiliki oleh sekolah/organisasi, meliputi orang, uang, metode, material, mesin dan pemasaran, yang dilakukan secara sistematis dalam suatu proses.

Menurut Handoko (2012: 8) Manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan usaha para anggota organisasi dan pemanfaatan sumber daya lain dari organisasi untuk mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan.

Sedangkan menurut Siswanto (2012: 1) mengatakan bahwa manajemen adalah seni dan ilmu merencanakan, mengorganisasikan, memotivasi dan mengarahkan orang serta mekanisme kerja untuk mencapai tujuan.

Secara umum, manajemen adalah kemampuan untuk mengarahkan dan mencapai hasil yang diinginkan melalui usaha manusia dan cara lain. Namun dalam perspektif yang lebih luas, manajemen adalah proses pengaturan dan pemanfaatan sumber daya organisasi melalui kerjasama anggota untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien. (Syarifuddin, 2005 :41-42).

Pengertian manajemen telah berkembang dari waktu ke waktu sesuai dengan kebutuhan organisasi, istilah manajemen yang dikemukakan oleh para ahli sangat beragam. Dalam implementasi ajaran tersebut, tidak ada definisi kepemimpinan yang dikemukakan oleh para ahli sebagai tolak ukur, namun manajer harus mampu bersikap adil terhadap perannya dalam memilih konsep kepemimpinan yang dijadikan landasan dalam organisasi yang dipimpinnya. (Aziz, 2020: 237)

Mempertimbangkan berbagai definisi manajemen yang dikemukakan oleh para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa manajemen adalah kegiatan seseorang yang mengarahkan suatu organisasi, lembaga atau sekolah, baik manusia maupun bukan manusia, untuk mencapai tujuan organisasi yang berprestasi. (Sulistiyorini, 2009: 11).

2. Manajemen Pimpinan

Secara etimologis, kepala sekolah berkorespondensi dengan kepala sekolah, yang tugasnya mengarahkan kepala sekolah atau prinsipal. Kepala sekolah adalah orang yang dipilih dari kalangan guru di sekolah. Kepala sekolah dapat diartikan sebagai tenaga fungsional seorang guru yang bertugas mengarahkan sekolah tempat



berlangsungnya proses belajar mengajar, atau tempat terjadinya interaksi antara guru pemberi pelajaran dan siswa penerima pengajaran sedang terjadi. (Azuar, 2017: 24).

Menurut Hendyat Soetopo (2001: 5), Kepemimpinan adalah kegiatan memimpin suatu kelompok sedemikian rupa sehingga tujuan kelompok tercapai, yaitu. tujuan bersama Konsep pendidikan bersifat universal, dapat diterapkan dan dapat ditemukan dalam kepemimpinan di berbagai bidang kegiatan atau dalam kehidupan manusia.

Menurut Dirawat dkk. (1983: 23) Definisi umum dari kepemimpinan adalah Seseorang memiliki kemampuan dan kemauan untuk mempengaruhi, mendorong, mengajak, mengarahkan, menggerakkan dan, jika perlu, memaksa orang lain untuk menerima pengaruh tersebut dan kemudian melakukan sesuatu yang dapat membantu mencapai tujuan atau tujuan tertentu yang ingin dicapai.

Bagi beberapa ahli, kepemimpinan adalah proses mempengaruhi tindakan seseorang atau kelompok untuk mencapai tujuan dalam situasi tertentu. (Oteng Sutisna, 1993: 254)

Dari pengertian di atas, dapat diketahui bahwa kepemimpinan merupakan seseorang yang dapat mempengaruhi orang lain, orang yang menerima pengaruh, memiliki tujuan yang dicapai pemimpin adalah individu dengan keahlian khusus tanpa nama resmi, yang dapat mempengaruhi kelompok yang dipimpinnya dan melakukan upaya bersama untuk mencapainya.

Oleh karena itu, kepemimpinan dalam organisasi pendidikan dapat dirumuskan sebagai kemampuan seseorang untuk proaktif dalam kegiatan sosial, untuk merangsang dan mengatur kegiatan,



dan untuk menghasilkan kerjasama yang efektif untuk mencapai tujuan pendidikan.

Mengenai pentingnya pengelolaan pemimpin tani, yang penulis maksud adalah proses pengelolaan kelembagaan sosial keagamaan, yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian, yang secara optimal mencakup kontribusi sumber daya manusia, moneter, material dan lain-lain untuk mencapainya. Tujuan pondok pesantren efektif dan efisien.

3. Pimpinan Pondok Pesantren

Menurut wahjosumidjo (2013: 83), Sederhananya, seorang pemimpin pondok adalah seseorang yang diberi tugas memimpin sebuah madrasah di bawahnya, dimana proses belajar mengajar dilakukan di madrasah tersebut.

Oleh karena itu, pimpinan pesantren harus memiliki kemampuan untuk mempengaruhi dan mengarahkan seluruh sumber daya yang ada untuk mencapai tujuan organisas.

Setiap pemimpin pesantren/madrasah memiliki kepribadian yang berbeda. Manajer harus memiliki gaya kepemimpinan yang dapat diterima oleh semua pihak. Dalam hal ini, gaya kepemimpinan demokratis adalah gaya kepemimpinan yang harus digunakan oleh pengurus pesantren/madrasah sebagai pemimpin.

Pemimpin juga harus menjadi panutan bagi manajer atau pengikut. Manajer yang bertanggung jawab berusaha untuk sepenuhnya mewujudkan visi dan misi mereka.

Pesantren dianggap mampu meminimalisir krisis moral santri. Alasan orang tua menyekolahkan anaknya ke pesantren adalah karena

ada dua faktor, faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal disebabkan karena orang tua tidak mampu mengasuh anaknya di rumah, sedangkan faktor eksternal dilatarbelakangi oleh faktor lingkungan yaitu anaknya menghindari geng motor dan komunitas, bertengkar, berkelahi, mencuri dan sering mencoba-coba mabuk dengan orang tua dan korban. menjadi seks. bebas Diharapkan anak-anak mereka memiliki agama dan ideologi yang baik sehingga mereka mengembangkan karakter yang baik dan tumbuh menjadi anak yang cerdas.

Pesantren merupakan bagian dari sistem pendidikan nasional yang tidak hanya menitikberatkan pada ilmu pengetahuan umum tetapi juga ilmu agama. Pesantren mengajarkan kepada para santri bahwa dalam beraktifitas hendaknya berjalan dengan percaya diri, tanpa pamrih dan bebas dari tekanan pihak lain, baik itu orang tua, ulama maupun Ustadz/Ustadzah. Hal ini terlihat dari berbagai peraturan dan sanksi pesantren yang bertujuan untuk menunjang pendidikan ketaatan dan kemandirian santri dalam kehidupan sehari-hari, meskipun semua itu kembali lagi pada kepribadian dan kehidupan emosional santri masing-masing. mereka memiliki kecerdasan. (Krisnatuti, Herawati, & Dini, 2011: 148).

a. Tujuan Pondok Pesantren

Adapun tujuan khusus pesantren adalah sebagai berikut:

- 1) Mendidik peserta didik menjadi umat Islam yang bertakwa kepada Allah SWT, berakhlak mulia, berakhlak mulia, memiliki kecerdasan, kemampuan serta sehat jasmani dan rohani sebagai warga negara yang mengikuti prinsip-prinsip Pancasila.

- 2) Melatih santri menjadi kader-kader muslim ulama dan mubaligh yang ikhlas, tegas, ulet dan dinamis.
- 3) Mendidik peserta didik tentang pengembangan diri dan memperkokoh jiwa kebangsaan agar tumbuh menjadi insan pembangunan yang maju dan bertanggung jawab atas pembangunan bangsa dan negara.
- 4) Pelatihan pendamping untuk pengembangan mikro (keluarga) dan pembangunan daerah (masyarakat pedesaan/lingkungan).
- 5) Melatih peserta didik menjadi tenaga terampil dalam berbagai bidang pembangunan.

Dengan demikian, pesantren telah terlibat dalam menegakkan negara dan mengisi pembangunan sebagai pusat perhatian pemerintah. Hanya saja dalam kaitan dengan peran tradisionalnya, sering diidentifikasi memiliki tiga peran penting dalam masyarakat Indonesia:

- a. Sebagai pusat berlangsungnya transmisi ilmu-ilmu islam tradisonal.
 - b. Sebagai penjaga dan pemelihara keberlangsungan Islam tradisonal.
 - c. Sebagai pusat reproduksi ulama.
- b. Unsur-unsur Pondok

Adapun unsur-unsur pondok pesantren adalah sebagai berikut:

a) Pondok

Pondok adalah ciri tradisi pesantren, di mana santri hidup bersama dan belajar di bawah asuhan seorang guru atau lebih yang lebih dikenal dengan sebutan kyai. Wisma atau pondok berada di kompleks pesantren tempat tinggal para Kyai dan juga memiliki masjid untuk beribadah, ruang belajar dan kegiatan keagamaan lainnya. Seluruh pondok pesantren biasanya dikelilingi tembok untuk memungkinkan santri diantar keluar masuk sesuai aturan yang berlaku.

b) Masjid

Masjid merupakan elemen yang tidak dapat dipisahkan dari pesantren karena masjid merupakan pusat pendidikan dalam tradisi pesantren. Masjid, ini berfungsi sebagai manifestasi universalisme dari sistem pendidikan Islam tradisional.

c) Pengajaran kitab-kitab Islam klasik

Zaman sekarang kebanyakan pesantren telah memasukan pelajaran pengetahuan umum sebagai suatu bagian penting dalam pendidikan pesantren. Namun, pengajaran kitab-kitab klasik tetap diberikan sebagai upaya untuk meneruskan tujuan utama pesantren mendidik calon-calon ulama.

d) Santri

Sebuah pesantren tidak dapat dikatakan jika tidak ada santri karena santri merupakan komponen penting untuk berlangsungnya kegiatan pembelajaran. Menurut tradisi

pesantren terdapat dua santri yaitu santri mukim dan santri kalong.

e) Kyai

Kyai merupakan elemen yang paling esensial dari suatu pesantren. Bahkan seringkali kyai merupakan pendiri sebuah pesantren.

peran kiai dalam membentuk kemandirian santri dapat dilihat melalui kegiatan-kegiatan yang dilakukan di pesantren. Dari kegiatan - kegiatan yang dilakukan di pesantren, terdapat beberapa hal yang dapat dianggap sebagai hasil dari peran kepemimpinan informasional seorang kiai saat membangun sifat kemandirian santrinya yaitu : Pertama, seorang kiai berdoa untuk perubahan pada santrinya, kedua seorang kiai berperan seorang motivator utama santri, ketiga seorang kiai sebagai Role Model santri, terakhir kegiatan yang memberi bukti nyata meningkatkan sikap kemandirian santri adalah santri dibekali pengetahuan dalam hal unit usaha dan pelatihan berwirausaha.

Adapun pengertian manajemen pimpinan pesantren yang dimaksud penulis adalah seorang yang di beri tugas atau di beri tanggung jawab untuk memimpin sekolah agar sekolah dapat berjalan dengan efektif dan efisien.

B. Kemandirian

1. Pengertian kemandirian

Menurut Basir (2000: 53) Mandiri berasal dari kata Mandiri yang berarti menyendiri dalam bahasa Jawa. Ia menjelaskan bahwa kemandirian dalam arti psikologis dan spiritual adalah keadaan

seseorang mampu memutuskan atau melakukan sesuatu tanpa bantuan orang lain. Menurutnya, kemampuan ini hanya mungkin terjadi ketika seseorang memiliki kemampuan untuk mempertimbangkan dengan cermat apa yang dia lakukan atau putuskan, baik dari segi manfaat dan keuntungannya maupun kerugian atau kerugian yang ditimbulkannya.

Menurut Erikson yang dikutip oleh (Desmita, 2009: 185) menyatakan bahwa kemandirian adalah upaya melepaskan diri dari orang tua untuk menemukan diri sendiri melalui proses pencarian identitas diri, yang merupakan perkembangan menuju individualitas yang stabil dan mandiri.

Kemandirian umumnya ditandai dengan kemampuan untuk mengendalikan nasib sendiri, kreatif dan proaktif, mengatur perilaku yang bertanggung jawab, tidak menonjolkan diri, membuat keputusan sendiri dan memecahkan masalah tanpa pengaruh dari orang lain. Orang yang mandiri adalah mereka yang berani mengambil keputusan berdasarkan pemahaman atas segala akibat dari tindakannya. (Muhammad Ali 2006: 110).

2. Ciri-ciri Kemandirian

Tentang ciri kemandirian Gea (2002: 145) menyebutkan beberapa hal yaitu percaya diri, mandiri bekerja, menguasai keterampilan dan kompetensi, menghargai waktu dan tanggung jawab.

Kemandirian mempunyai ciri-ciri tertentu yang telah digambarkan oleh Parker berikut ini:

- 1) Tanggung jawab berarti memiliki tugas untuk menyelesaikan sesuatu dan diminta hasil pertanggung jawaban atas hasil



kerjanya.

- 2) Independensi adalah suatu kondisi dimana seseorang tidak tergantung kepada otoritas dan tidak membutuhkan arahan. Independensi juga mencakup ide adanya kemampuan mengurus diri sendiri dan menyelesaikan masalahnya sendiri.
- 3) Otonomi dan kebebasan untuk menentukan keputusan sendiri, berarti mampu untuk mengendalikan atau mempengaruhi apa yang akan terjadi kepada dirinya sendiri.
- 4) Keterampilan memecahkan masalah, dengan dukungan dan arahan yang menandai, individu akan terdorong untuk mencapai jalan keluar bagi persoalan-persoalan praktis relasional mereka sendiri (Parker, 2006: 234-237).

3. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kemandirian

Hurlock (1980: 5) menyebutkan lima faktor yang mempengaruhi kemandirian, yaitu: (1) keluarga: misalnya pola asuh orang tua, (2) sekolah: perlakuan guru dan teman sebaya, (3) media komunikasi massa: misalnya majalah, koran, televisi dan sebagainya, (4) agama: misalnya sikap terhadap agama yang kuat, (5) pekerjaan atau tugas yang menuntut sikap pribadi tertentu.

Sementara itu, Ali & Asrori (2008: 4) menyebutkan sejumlah faktor yang mempengaruhi perkembangan kemandirian, yaitu sebagai berikut ini.

- 1) Gen atau keturunan orangtua. Orang tua memiliki sifat kemandirian tinggi sering kali menurunkan seseorang yang memiliki kemandirian juga.

- 2) Pola asuh orang tua. Cara orang tua mengasuh dan mendidik seseorang akan mempengaruhi perkembangan kemandirian seseorang remajanya
- 3) Sistem pendidikan di sekolah. Proses pendidikan di sekolah yang tidak mengembangkan demokrasi pendidikan dan cenderung menekankan indoktrinasi tanpa argumentasi akan menghambat perkembangan kemandirian remaja sebagai guru.
- 4) Sistem kehidupan di masyarakat, jika terlalu menekankan pentingnya hierarki struktur sosial, merasa kurang aman atau mencekam serta kurang menghargai manifestasi potensi remaja dalam kegiatan produktif, dapat menghambat kelancaran perkembangan kemandirian remaja atau guru.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri kemandirian anak adalah percaya diri, kemampuan melaksanakan tugas pribadi, kemampuan mempertahankan prinsip, kemampuan mengambil keputusan, berhemat dan kemampuan mengambil langkah-langkah keuangan, masa depan. karir adalah. berencana, kemampuan mengendalikan emosi, mandiri dari orang tua, memiliki kemauan yang kuat, puas dengan pilihan sendiri, menghargai waktu dan bertanggung jawab, menghindari pengaruh negatif masyarakat, menerima kritik, menerima perbedaan, untuk menerima pendapat, untuk menjaga hubungan baik dengan orang lain.

C. Kemandirian Belajar

1. Pengertian Kemandirian Belajar

Kemandirian belajar merupakan kesadaran atau inisiatif yang digerakan oleh diri sendiri untuk mencapai tujuan tertentu tanpa campur



tangan orang lain. Keadaan ini terbiasa dilakukan jika peserta didik terus melatih dan membiasakan diri belajar dengan caranya sendiri. Sikap mandiri yang dimiliki seseorang tersebut membuatnya terbiasa tidak bergantung dengan orang lain.

Menurut Suhandi & Kurniasari dalam Safitri (2021: 115) “Kemandirian belajar merupakan faktor yang menentukan keberhasilan peserta didik dalam belajarnya. Sehingga penting bagi peserta didik memiliki sikap kemandirian belajar agar keberhasilan belajar yang diinginkan dapat tercapai dengan baik. Seseorang yang memiliki kemandirian belajar cenderung dapat memiliki kemampuan untuk bisa mengatur perasaanya tanpa ada pengaruh dari orang lain”.

Menurut Wiaya & Putra dalam Safitri (2021: 115) “Kemandirian belajar dapat diwujudkan dengan adanya rasa tanggung jawab, bersikap aktif dan kreatif dan mampu mengatasi masalah yang sedang dihadapi”.

menurut Basir dalam Safitri (2021: 115) “Kemandirian belajar diartikan sebagai suatu proses belajar yang berasal dari dorongan dan kemauan diri sendiri didasari tanggung jawab yang berasal dari hati untuk mencapai tujuan tertentu dalam belajar”. Senada dengan ini, peran orang tua sangat dibutuhkan dalam menumbuhkan kemandirian belajar anak.

Adanya kebiasaan mandiri, maka anak akan terbiasa mengerjakan segala sesuatu sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya. Peserta didik yang memiliki kemandirian belajar tinggi akan berusaha menyelesaikan tugas yang diberikan guru dengan menggunakan kemampuan yang dimiliki. Berbeda halnya dengan peserta didik yang memiliki kemandirian belajar yang rendah maka akan bergantung pada orang lain.

tubuhnya sejak dilahirkan dengan segala perlengkapan yang melekat padanya. Segala sesuatu yang dibawa sejak lahir adalah merupakan bekal dasar bagi pertumbuhan dan perkembangan individu selanjutnya. Berbagai macam sifat dasar dari ayah dan ibu mungkin akan didapatkan didalam diri seseorang, seperti bakat, potensi intelektual, dan potensi pertumbuhan. percaya diri.

- b. Faktor yang terdapat diluar dirinya (eksternal) Faktor eksternal adalah semua pengaruh yang bersumber dari luar dirinya, sering pula dinamakan dengan faktor lingkungan. Lingkungan kehidupan yang dihadapi individu sangat mempengaruhi perkembangan kepribadian seseorang. Baik dalam segi negatif maupun positif. Lingkungan keluarga dan masyarakat yang baik terutama dalam bidang nilai dalam kebiasaan-kebiasan hidup akan membentuk kepribadian, termasuk pula pada kemandiriannya.mampu bekerja sendiri.

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa dalam mencapai kemandirian tidak terlepas dari faktor-faktor yang mendasari terbentuknya kemandirian tersebut.

3. Ciri-ciri Kemandirian Belajar

Anak yang mempunyai kemandirian belajar dapat dilihat dari kegiatan belajarnya, dia tidak perlu disuruh bila belajar dan kegiatan belajar dilaksanakan atas inisiatif dirinya sendiri. Chabiba Toha dalam Nurhazizah (2021: 37) membagi ciri-ciri kemandirian belajar dalam delapan jenis yaitu:

- a. Mampu berpikir secara kritis, kreatif, dan inovatif.
- b. Tidak mudah terpengaruh oleh pendapat orang lain .

- c. Memecahkan masalah dengan berpikir yang mendalam.
- d. Apabila menjumpai masalah dipecahkan sendiri tanpa meminta bantuan dari orang lain.
- e. Tidak merasa rendah diri apabila harus berbeda dengan orang lain.
- f. Berusaha bekerja dengan penuh ketekunan dan kedisiplinan
- g. Bertanggung jawab atas tindakannya sendiri

4. Indikator Kemandirian Belajar

Terkait dengan ini, diperlukan indikator untuk mengukur kemandirian belajar, menurut Febriastuti dalam Nurhaziza (2021: 38) indikator belajar yaitu:

1. Percaya diri

Percaya diri sendiri berarti yakin benar atau memastikan akan kemampuan atau kelebihan seseorang atau sesuatu yang akan memenuhi harapannya. Thursan hakim memaparkan bahwa sebagai suatu keyakinan seseorang terhadap segala aspek yang dimilikinya dan keyakinan tersebut membuatnya merasa mampu untuk bisa mencapai berbagai tujuan di dalam hidupnya. Terdapat beberapa ciri-ciri tertentu dari orang yang mempunyai rasa percaya diri yang tinggi yaitu bersikap tenang didalam mengerjakan segala sesuatu, mempunyai potensi dan kemampuan yang mendalam, mampu menetralisasi ketegangan yang muncul didalam berbagai situasi, mampu menyesuaikan diri dan berkomunikasi di berbagai situasi, memiliki kondisi mental dan fisik yang cukup menunjang penampilannya, memiliki kecerdasan yang cukup, memiliki tingkat pendidikan formal yang cukup, memiliki keterampilan dan

keahlian yang menunjang kehidupannya misalnya keterampilan bahasa asing, memiliki kemampuan bersosialisasi, memiliki latar belakang pendidikan keluarga yang baik, memiliki pengalaman hidup yang menempa mentalnya menjadi kuat dan tahan didalam menghadapi berbagai cobaan hidup.

2. Disiplin

Disiplin merupakan sesuatu yang berkenaan dengan pengendalian diri atau keputusan seseorang untuk mengikuti bentuk-bentuk aturan atas kesadaran pribadinya, disiplin dalam bentuk belajar merupakan kemauan untuk belajar yang didorong oleh diri siswa sendiri.

3. Inisiatif

Inisiatif merupakan kemampuan siswa untuk melakukan dan mencari suatu bahan pelajaran sendiri tanpa harus disuruh oleh guru.

4. Bertanggung jawab

Bertanggung jawab adalah sikap seseorang dalam menjalankan tugas dan kewajibannya, seperti siswa mengerjakan PR nya sendiri tanpa meminta bantuan dari siapapun.

D. Studi Relavan

Penelitian pada subjek adalah penelitian yang dilakukan pada masa lampau. Di antara wawasan yang diperoleh, peneliti menemukan beberapa penelitian yang mengkaji strategi pemasaran sekolah dalam bentuk disertasi dan artikel jurnal. Oleh karena itu, untuk memperluas literatur pendukung penelitian, peneliti mengidentifikasi beberapa penelitian penting sebelumnya sebagai berikut:

1. Penelitian oleh Neng Latipah dengan judul “Peran Pondok

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

Pesantren dalam Meningkatkan Kemandirian Santri di Pondok Pesantren Nurrohman Al-burhany Purwakarta” Tahun 2019. Nurrohman Al-Burhany. Misi pondok pesantren adalah meningkatkan kemandirian santri yaitu piket atau kegiatan yang dapat menumbuhkan atau meningkatkan kemandirian santri, namun ada beberapa faktor yang menghambat peningkatan kemandirian santri diantaranya ketergantungan kepada orang tua dalam taraf kecil, yang masih bisa Anda pertimbangkan bahwa santri benar-benar bisa mengatasinya sendiri. Persamaan penelitian ini sama-sama membahas tentang tumbuhnya sikap siswa terhadap kemandirian. Bedanya, Pondok Pesantren Karya Pembangunan Al-Hidayah Pal 10 Kota Jambi memiliki aturan masuk yang berbeda.

2. Penelitian oleh Nizarani, Muhammad Kristiawan, Artanti Puspita Sari dengan judul “Manajemen Pendidikan Karakter Berbasis Pondok Pesantren” Tahun 2020. Dari hasil penelitian ini disimpulkan bahwa Pesantren Raudhatul Ulum memanfaatkan empat fungsi kepemimpinan dalam pembentukan karakter santri, diantaranya 1) melalui pertemuan, rencana pembentukan karakter dibuat sesuai visi, misi dan tujuan pendidikan melalui pengembangan kurikulum, metode dan sosialisasi dengan pelaku PPRU; 2) Pengorganisasian pemangku kepentingan sedemikian rupa sehingga penanggung jawab kepala sekolah adalah kepala sekolah, penanggung jawab kegiatan informal dan tidak resmi adalah pendampingan siswa pada jalur koordinasi dari pertemuan guru ke yayasan; 3) pendidikan karakter dilakukan secara formal, informal, dan informal; dan 4) pemantauan seluruh pemangku kepentingan PPRU melalui arsip sekolah, arsip pondok pesantren dan arsip pondok pesantren, yang



dapat menentukan kenaikan pangkat dan kelulusan siswa. Dalam persamaan penelitian ini, kami sama-sama mempertimbangkan untuk memperluas visi, misi dan tujuan pendidikan melalui pengembangan kurikulum. Perbedaan dalam penelitian ini adalah Pondok Pesantren Karya Pembangunan Al-Hidayah Pal 10 Kota Jambi. Visi, misi dan tujuan dari pelatihan itu sendiri.

3. Penelitian oleh Riyan dengan judul “Implementasi Kemandirian dan Jiwa Sosial (*Life Skills*) Santri di Pesantren” Tahun 2018. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa strategi untuk mengembangkan kecakapan hidup pribadi siswa menuju kemandirian adalah dengan memberikan nasihat tentang eksistensi diri dan membiasakan siswa dengan pemenuhan kebutuhannya sendiri. Kemudian menyelenggarakan pelatihan kepemimpinan dengan menempatkan mahasiswa dalam organisasi bernama Ikatan Santri Diponegoro (IKASANDIP). Strategi terakhir adalah contoh kiai, karena kiai pesantren adalah model perilaku bagi santri. Strategi gotong royong dan kerjasama dalam mengembangkan keterampilan hidup sosial adalah membuat siswa peduli terhadap siswa lain, menjaga kekompakan, berinteraksi, merasakan kasih sayang dan empati, dan menawarkan saran. Setelah banyak pengembangan keterampilan hidup pribadi dan sosial, hasil yang diamati adalah bahwa pondok pesantren dan orang tua siswa bangga bahwa pendidikan sekolah asrama membuat anak mandiri dalam segala aspek, terutama mandiri untuk sholat lima waktu dan tidak menyuruh mereka untuk melakukannya. Mengerjakan; . lebih banyak keliling dan jiwa/kepekaan sosial Kepedulianya terhadap lingkungan diperhalus, seperti. membersihkan

lingkungan rumah karena kabin cenderung membersihkan lingkungan kabin. Persamaan penelitian ini sama-sama membahas tentang tumbuhnya sikap siswa terhadap kemandirian. Perbedaan dalam penelitian ini adalah Pondok Pesantren Karya Pembangunan Al-Hidayah Pal 10 Kota Jambi merupakan nama organisasi lainnya.

4. Penelitian oleh Rahma, Nur Azizah Aulia Suryanto, dengan judul “Peningkatan Kemandirian Santri Akselerasi di Pondok Pesantren” Tahun 2022. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa siswa akselerasi berbeda dalam usia dan kematangan dengan siswa pada program lain. Hal ini dikarenakan learning cycle program akselerasi lebih cepat dibandingkan dengan program lainnya. Belajar di pondok pesantren mengembangkan kecakapan hidup yang tujuannya adalah untuk memandirikan santri. Ciri-ciri siswa mandiri tampak pada cara berpikir, tingkah laku, sikap, dan cara memecahkan masalah yang dihadapi.

Meningkatnya kemandirian siswa dibantu oleh banyak faktor, yaitu faktor internal (dari diri sendiri) dan eksternal (dari luar). Salah satu faktor yang paling berpengaruh adalah perpisahan orang tua dan keluarga serta peran dan tanggung jawab yang diberikan kepada mereka. Tingkat kemandirian ada 3 yaitu tingkat dasar, menengah dan tertinggi. Tahapan kemandirian dimulai dengan siswa mampu bertahan dan bertanggung jawab terhadap dirinya sendiri. Tahapan selanjutnya, mahasiswa berani tampil di depan umum, mengemukakan argumentasinya dan memecahkan masalahnya. Tingkat tertinggi adalah santri dapat menunaikan tugas dan tanggung jawab yang diberikan oleh guru, guru atau pengasuh pondok pesantren. Persamaan penelitian ini sama-sama membahas

tentang tumbuhnya sikap siswa terhadap kemandirian. Perbedaan dalam penelitian ini adalah Pondok Pesantren Karya Pembangunan Al-Hidayah memiliki sistem yang berbeda.

5. Penelitian oleh Abdul Alfian, Muhammad Nurul Yaqin, dengan judul “Merdeka Belajar Pesantren dan Kemandirian Santri Al-Amien Prenduan” Tahun 2020. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa seluruh komponen dan sistem pondok pesantren Al-Amien Prenduan berperan penting dalam menciptakan kemandirian belajar santri. Misalnya sumber daya manusia seperti guru, kepala sekolah, petugas kebersihan dan pengurus pondok pesantren. Kehadiran anda sangat dibutuhkan oleh para santri, pemberi semangat, pembimbing dan orang tua lainnya di pondok pesantren. Persamaan penelitian ini sama-sama membahas tentang tumbuhnya sikap siswa terhadap kemandirian. Bedanya, Pondok Pesantren Karya Pembangunan Al-Hidayah Pal 10 Kota Jambi memiliki aturan masuk yang berbeda.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, dan pemikiran orang secara individu maupun kelompok. (Sukmadinata, 2015: 60). Sesuai dengan judul yang di cantumkan, “Manajemen Pimpinan dalam Membentuk Sikap Kemandirian Santri di Pondok Pesantren Karya Pembangunan AL-Hidayah Pal 10 Kota Jambi”.

Penelitian kualitatif memiliki banyak metode, penulis menggunakan metode deskriptif untuk menggambarkan berbagai situasi dan kondisi disekolah agar dapat menemukan realitas yang terjadi dan menganalisa manajemen pimpinan dalam membentuk sikap kemandirian santri di pondok pesantren karya pembangunan al-hidayah pal 10 kota jambi sesuai dengan metode dan teori yang ada.

Pemilihan metode ini didasarkan pada beberapa faktor. Pertama, metode kualitatif lebih mudah diadaptasi ketika berhadapan dengan berbagai realitas, kedua, metode ini secara langsung merepresentasikan sifat hubungan antara peneliti dan responden. Ketiga, metode ini lebih sensitif dan adaptif terhadap banyaknya penajaman pengaruh umum dan pola nilai yang ditemui.

B. Setting dan Subjek Penelitian

Lokasi penelitian yang penulis jadikan subyek dalam penelitian ini adalah Pondok Pesantren Karya Pembangunan Al-Hidayah pal 10 Kota Jambi, yang beralamatkan di Jl. Marsda Surya Dharma, Kenali

Asam Bawah, Kec. Kota Baru, Kota Jambi.

Sekolah ini merupakan lembaga pendidikan yang ideal di kota Jambi karena citranya yang akrab di kalangan masyarakat. Oleh karena itu para ilmuwan di departemen ini melakukan penelitian atas dasar bahwa mereka dapat menjamin kehidupan dan prestasi mahasiswa baik secara akademik maupun non-akademis.

C. Jenis dan Sumber Data

Data adalah informasi yang diperoleh dari pengamatan lapangan yang disajikan secara jelas dan ringkas sehingga orang lain dapat dengan mudah memahaminya. Sumber data penelitian berarti subjek dari mana data berasal. (Suharsimi, 2009: 114). Sumber data sangat penting karena dapat berkontribusi untuk meningkatkan kualitas penelitian anda. Sumber datanya sebagai berikut:

1. Data Primer

Data primer adalah informasi yang diperoleh langsung dari subjek melalui alat ukur atau alat pencari informasi sebagai sumber informasi yang dicari secara langsung tentang subjek. (Azwar, Saefudin, 1998:91) Adapun dalam penulisan ini sumber primernya adalah pimpinan pondok, guru atau ustadz/ustadzah, staf pengasuhan santri dan, santri. di Pondok Karya Pembangunan Al-Hidayah Pal 10 Jambi.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder, yaitu sumber data yang mendukung atau melengkapi penelitian. Sumber data sekunder ini di ambil dari Pondok Pesantren Karya Pembangunan Al-Hidayah Pal 10 untuk pimpinan dalam membentuk sikap kemandirian santri di pondok

pesantren. Data sekunder atau data tangan kedua adalah data yang diperoleh lewat pihak lain dari subjek penelitiannya.

Data sekunder biasanya berbentuk data dokumentasi atau data laporan yang telah tersedia, (Azwar, Saefudinr,1998:91).

Data sekunder adalah informasi yang tidak berusaha dikumpulkan sendiri oleh peneliti, misalnya dari dokumentasi (profil sekolah dan struktur organisasi) atau publikasi lainnya. (Mukhtar, 2012: 33).

Pada penelitian ini, data diambil melalui dokumen aturan pondok, dokumentasi, observasi di Pondok Pesantren Karya Pembangunan Al-Hidayah Jambi.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan tahapan penelitian yang paling penting karena tujuan penelitian adalah untuk mendapatkan data dari sumber data. Kemudian teknik pengumpulan data tersebut dapat diterapkan pada lingkungan sosial yang berbeda dengan memperhatikan sumber yang berbeda dan metode yang berbeda yang dianggap cocok untuk penelitian. (Sugiyono, 2008: 15). Berdasarkan penelitian yang hendak dilakukan maka teknik dalam pengumpulan data yang dibutuhkan pada penelitian ini dengan menggunakan teknik wawancara, studi dokumentasi dan observasi.

1. Wawancara

Wawancara adalah suatu bentuk pengumpulan informasi berupa percakapan yang bertujuan yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara dan responden. Penerapan metode wawancara dalam penelitian ini dilakukan dengan cara bertanya langsung



kepada informan yang diberikan. Metode wawancara ini bertujuan untuk memperoleh informasi secara detail tentang topik penelitian dari narasumber. Metode wawancara digunakan untuk memperoleh informasi tentang kepemimpinan dalam pembentukan karakter santri di pondok pesantren.

Menurut Moelong (2012:186) Membersihkan percakapan adalah percakapan dengan tujuan. Diskusi dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewee) yang mengajukan pertanyaan dan narasumber (interviewee) yang menjawab pertanyaan tersebut.

Mewawancarai direktur pimpinan, guru/ustadz, staf pengasuhan santri, santri di Pondok Pesantren Karya Pembangunan Al-Hidayah Jambi tentang kemandirian belajar santri.

2. Studi Dokumentasi

Metode dokumentasi membantu mengumpulkan informasi tertulis, termasuk informasi, penjelasan, dan pemikiran tentang fenomena yang masih terkait dengan penelitian. Dalam metode dokumenter, peneliti mendapatkan informasi bukan dari individu sebagai narasumber, melainkan dari berbagai sumber tertulis atau dokumen yang tersedia bagi informan berupa teks, foto atau karya pribadi. (Djam'an, dkk. 2010: 148).

Mengambil dokumentasi yang ada di Pondok Pesantren Karya Pembangunan Al-Hidayah Jambi tentang kemandirian belajar santri.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
 1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
 2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

3. Observasi

Observasi adalah proses kompleks yang terdiri dari bentuk proses biologis dan psikologis. Dua yang terpenting adalah proses pengamatan dan ingatan (Sugiono, 2011:203). Dengan menggunakan metode ini, peneliti menggali informasi lebih dalam tanpa ikut serta dalam fenomena yang terjadi di lapangan. Peneliti membuat catatan-catatan yang diperlukan terkait dengan manajemen pimpinan dalam membentuk sikap kemandirian santri di pondok pesantren dan melakukan observasi dengan pengambilan gambar dan video. Penulis menggunakan metode ini untuk mengamati secara langsung data yang ada dilapangan, terutama tentang data yang ada di Pondok Karya Pembangunan Al-hidayah Pal 10 Jambi.

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah cara mendeskripsikan informasi yang diperoleh dengan cara yang dapat dipahami oleh peneliti dan orang lain. Setelah mengumpulkan semua data Anda menggunakan alat pengumpulan data yang ada, langkah selanjutnya adalah menganalisis data. Metode analisis kualitatif digunakan untuk menganalisis data. Singkatnya, penelitian ini dapat menghasilkan informasi deskriptif dalam bentuk bahasa tulisan atau lisan pribadi dan perilaku yang diamati. Proses analisis data mengadopsi dan mengembangkan model interaktif yang dikembangkan oleh (Miles dan Huberman, 2014: 19) yaitu:

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan kegiatan dalam proses seleksi yang menitikberatkan pada fasilitasi ekstraksi dan transformasi data mentah dari catatan lapangan tertulis. (Ahmad, dkk. 2006: 28). Oleh

karena itu, data yang telah direduksi memberikan gambaran yang lebih jelas dan memudahkan peneliti untuk mengumpulkan dan mencari sesuai kebutuhan. Kesimpulan penelitian ini berfokus pada hasil wawancara dengan narasumber terkait manajemen kepemimpinan dalam pembentukan sikap kemandirian di pondok pesantren al-Hidayah Pal 10 untuk pengembangan kota Jambi.

2. Penyajian data

Penyajian data adalah proses pengumpulan data untuk memudahkan analisis dan menarik kesimpulan. Penyajian informasi tersebut dilengkapi dengan dokumentasi, observasi, wawancara dan catatan lapangan dari pesantren yang dilakukan di al-Hidayah kota Jambi.

3. Verifikasi dan penarikan kesimpulan

Setelah melakukan kedua langkah analisis data, langkah selanjutnya adalah menarik kesimpulan. Berdasarkan informasi yang ditemukan, ditarik kesimpulan yang menjelaskan hasil yang diperoleh dalam penelitian penulis. Pengecekan Keabsahan Data

Untuk menentukan validitas data, memerlukan teknik pemeriksaan yang dilakukan berdasarkan kriteria tertentu. Menurut Moleong ada empat ketentuan yang digunakan, yaitu derajat kepercayaan (credability), kebergantungan (dependability), keteralihan (transferability), dan kepastian (confirmability).

A. Derajat kepercayaan (credibility)

Tujuan dari data yang digunakan adalah untuk mengetahui kesesuaian antara hasil observasi dengan fakta di lapangan. Apakah informasi tersebut berhubungan dengan kondisi lapangan yang sebenarnya.



B. Kebergantungan (dependability)

Untuk menghindari kesalahan dalam perumusan hasil penelitian, pengumpulan dan interpretasi data tertulis harus didiskusikan secara ilmiah dengan berbagai pemangku kepentingan, untuk berpartisipasi dalam evaluasi proses penelitian yang dilakukan oleh peneliti, saya mencoba mempertahankannya. Keberlanjutan proses penelitian dapat dibangun melalui pemeriksaan latar belakang oleh auditor independen yang mengevaluasi kegiatan peneliti.

C. dalam situasi yang berbeda dalam Keteralihan (transferability)

Keteralihan (transferability) validitas eksternal dalam penelitian kualitatif. Validitas eksternal menunjukkan tingkat konsistensi atau penerapan hasil studi untuk populasi dari mana sampel diambil. Pertanyaan riwayat transfer dapat diterapkan atau digunakan dalam situasi lain juga. Bagi peneliti, nilai transfer sangat tergantung pada pengguna sehingga kecukupan nilai transfer dapat dipertimbangkan bahkan ketika studi dapat digunakan situasi sosial yang berbeda.

D. Kepastian (confirmability)

tandar verifikasi fokus pada pengujian (verifikasi) kualitas dan keamanan hasil penelitian. Ini adalah sejauh mana sebenarnya pengumpulan data di daerah ini. Pemeriksaan kepatuhan ini biasanya dilakukan bersamaan dengan pemeriksaan keandalan (Sugiyono, 2012:112). Uji konfirmabilitas penelitian kualitatif berarti menguji hasil penelitian yang berkaitan dengan proses yang dilakukan. Jika hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, penelitian tersebut memenuhi kriteria ketertelusuran.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang mempublikasikannya sebagai sumber dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

F. Jadwal Penelitian

Rencana penelitian ini bertujuan untuk memudahkan pekerjaan penulis. Oleh karena itu, penulis menyusun program penelitian sesuai dengan tabel berikut ini:

Tabel 3, 1Tabel Penelitian

No		Keterangan	Bulan																											
			Juni				September				Oktober				November				Desember				Januari				Feb&mar			
			1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	1	2
1	Pengajuan Judul		■																											
2	Pengajuan Dospem						■																							
3	Bimbingan							■																						
4	Seminar Proposal										■																			
5	Perbaikan Proposal											■																		
6	pengurusan Izin Riset												■																	
7	Riset Lapangan													■																
8	Pengumpulan Data														■															
9	Penulisan Skripsi															■	■	■	■	■	■	■								
10	Bimbingan Skripsi																						■	■	■	■				
11	Sidang Munaqosah																											■	■	

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

BAB IV

TEMUAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum

1. Sejarah Pondok Pesantren Karya Pembangunan Al-Hidayah

Pondok Pesantren yang di teliti ini dengan luas sekitar 16 hektar Bernama Pondok Karya Pembangunan Al-Hidayah Provinsi Jambi yang disingkat “ PKP Al-Hidayah Provinsi Jambi “ adalah Pondok Pesantren modern milik Pemerintah Provinsi Jambi berdasarkan Surat Keputusan Gubernur Jambi Nomor. 228 Tahun 1983, yang dikeluarkan pada tanggal 14 Juni 1983 lalu dengan tujuan mulia untuk mempersiapkan kader-kader Pembangunan didaerah Jambi dengan motto Berilmu, Beramal, Bertaqwa, Terampil.

Pondok pesantren yang berlokasi di jalan Marsda Surya Dharma, Kelurahan Kenali Asam Bawah, Kecamatan Kota Baru, Kota Jambi ini hanya berjarak 4 Km dari Kantor Walikota Jambi.

Berdasarkan cerita dan keterangan dari salah seorang alumni PKP Al-Hidayah Angkatan pertama yang Bernama Suhaimi Ally (63), yang juga mendapatkan penjelasan dari UStadz Syafri, mantan Guru yang pernah mengajar di PKP Al-Hidayah menceritakan berawal dari kegelisahan para tokoh daerah Jambi yang melihat tidak adanya regenerasi para Ustadz dan Ulama yang akan menjadi penerus Dakwah para ulama yang saat itu rata-rata sudah berusia lanjut.

Berangkat dari kegelisahan tersebut, akhirnya penghujung tahun 70-an (1978 – 1979), para tokoh daerah Jambi Bersama Pemerintah Daerah Jambi saat itu sepakat untuk mendirikan sebuah Lembaga Pendidikan Agama islam dengan tujuan untuk mencetak para ulama muda (Da’i) yang direkrut dari Kabupaten/Kota yang ada dalam Provinsi Jambi agar mampu membaca kitab kuning dan Al-Qur’an guna membentengi

ummat dari kedangkalan iman dan aqidah. Selain itu, para santri juga akan dibekali keterampilan yang disesuaikan dengan kehidupan bermasyarakat di daerah tempat tinggal dengan harapan apabila tamat dari pondok diharapkan dapat membagikan ilmunya didaerahnya masing-masing. Oleh Gubernur Jambi saat itu, Djamaluddin Tambunan diberikanlah Gedung bekas kantor Bupati Daerah Tk. II Batang Hari yang berlokasi dikawasan Paal 10, Kecamatan Kenali Asam saat itu, jalan raya Jambi-Palembang karena kantor Bupati Batang Hari dipindahkan ke Muara Bulian.

Karena Gedung kantor dan ruang untuk proses belajar mengajar telah tersedia maka, pada tahun 1978 diresmikanlah penggunaan pondok pesantren Al-Hidayah Jambi oleh Menteri Agama saat itu Bapak H. Alamsyah Ratu Prawinegara tepatnya pada tanggal 26 Desember 1978.

Sistem pembelajaran saat itu ditentukan berdasarkan kemampuan dasar para santri untuk selanjutnya dimasukkan ke dalam kelas sesuai kemampuan masing-masing. Adapun pembagian di PonPes Al-Hidayah Provinsi Jambi saat itu terdiri dari tig akelas, yakni : Kelas 1 A untuk santri yang telah lancer membaca kitab kuning, Kelas 1 B untuk santri yang mulai bisa membaca kitab kuning, sedangkan Kelas 1 C untuk yang sedang persiapan.

Susunan Dan Struktur Pengurus 2019 – Sekarang

Tabel 4. 1 Tabel Susunan Dan Struktur Pengurus 2019 – Sekarang

Pembina	Gubernur Jambi
Koordinator	Sekda Provinsi Jambi
Direktur	H. Hasan Basri Husin, SH
Wakil Direktur I	DR. H. Muslim, M.Pd
Wakil Direktur II	DR. H. Hasbullah Ahmad, MA
Sekretaris	H. Rusnan Ahlannur, LC
Bendahara	Hj, Supratini, S.Ag., MM
Kaur Bidang Umum	H. Abu Mansyur Mukhtaridi, LC., MA
Kaur Bidang Keuangan	Rujiati
Kaur Bidang Pembelajaran	Muhammad Al Fikri, S.Pd.I, M.Ag
Kaur Bidang Pengasuhan	Ahmad Zakaria, S.Pd.I

Sumber: Data Susunan dan Struktur Pengurus 2019 – Sekarang

1. Visi dan Misi

Sejak awal pendiriannya, PKP Al-Hidayah Provinsi Jambi sudah menetapkan Visi yaitu; “Menjadi Lembaga Pendidikan Insan Qur’ani dan Berdaya saing Internasiona

l”. Untuk mencapai Visi tersebut telah ditetapkan pula 4 Misi yakni; (1) Mengintegrasikan Kurikulum berbasis Al-Qur’an dengan realitas kehidupan, (2) Menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran yang islami, modern dan dinamis, (3) Mengoptimalkan pelayanan pendidikan dan pengasuhan yang tepat dan memuaskan, (4) Melahirkan lulusan yang kompotitif dan profesional.

2. Profil Sekolah

Tabel 4. 2 Tabel Profil Sekolah PKP Al-Hidayah Jambi

Nama Sekolah	PKP Al-Hidayah
NPSN	
Status Sekolah	Swasta
Status Kepemilikan	Pemerintah Provinsi Jambi
Tipe Bangunan	Standar

Lantai	2 Lantai
Luas Tanah	16 ha
Jenis Bangunan	Inpres
Kondisi Bangunan	Baik
Alamat	JL. Marsda Surya Dharma
Desa/ Kelurahan	Kenali Asam Bawah
Kecamatan	Kota Baru
Provinsi	Kota Jambi

Sumber: Data Profil Sekolah PKP Al-Hidayah Jambi

3. Struktur Pengurus MAS PKP Al-Hidayah Provinsi Jambi

Tabel 4. 3 Tabel Struktur Pengurus MAS PKP Al-Hidayah Provinsi Jambi

Kepala Sekolah	Ardiyansyah, S.Sos., M.Pd.I
KOMITE	Achmad Rizky MR, A.Md
Wakamad Kurikulum	Fasil Muhammad, S.Pd.I
Wakamad Kesiswaan	Dwi Yogo J, S.Pd., M.Pd
Bendahara	Yoan Adelinadinata, S.Pd.I
Tata Usaha	Sumini, S.Kom
Sarpras	Ali Muhtarom, S.Pd
UKS	Hermawati Susanti, S.Kep
Perpustakaan	Sahidal Mursalin, S.IP
LAB IPA	Budi Widia Wahyuni, S.Pd
LAB Komputer	M. Hasbi, S.Kom
BK	Ahmad Zakaria, S.Pd.I

S

sumber: Data Struktur Pengurus MAS PKP Al-Hidayah Jambi

4. Jumlah Tenaga Pengajar

Saat ini jumlah tenaga pengajar di PKP Al-Hidayah Jambi mulai dari TPA, TK, MI, Mts, dan MA berjumlah sebanyak 90 orang dengan kualifikasi Pendidikan terdiri dari lulusan SMA, S1, S2 dan S3 yang berasal dari berbagai perguruan tinggi yang ada di Jambi, luar Jambi serta luar negeri.

Tabel 4. 4 Tabel Data Guru dan Tenaga Kependidikan di Ponpes Al-Hidayah Jambi

NO	Jenis Pendidikan	Jenis Kelamin		Latar Belakang Pendidikan					Jumlah Guru
		LK	PR	SMA	D3	S1	S2	S3	
1.	TPA	-	3	3	-	-	-	-	3
2.	TK	-	3	-	1	2	-	-	3
3.	MI	4	7	-	-	11	-	-	11
4.	MTs	24	20	-	-	24	11	-	44
5.	MA	21	11	-	-	23	7	-	32

sumber: Data Guru dan Tenaga Kependidikan di PKP Al-Hidayah Jambi

5. Santri (Putra dan Putri)

Jumlah santri yang menimba ilmu di PKP Al-Hidayah Jambi Tahun Ajaran 2021/2022 saat ini berjumlah sebanyak 1.495 santri yang terdiri dari 741 orang santri laki-laki dan 754 orang santri perempuan yang merupakan gabungan dari TPA, TK, MI, MTs dan MA PKP Al-Hidayah Jambi.

Tabel 4. 5 Tabel Data Jumlah Santri di PKP Al-Hidayah Jambi TA 2021/2022

NO	Jenjang Pendidikan	Jumlah Santri Laki-laki	Jumlah Santri Perempuan	Total Santri LK + Pr
1	TPA	14	4	18
2	TK	11	11	22
3	MI	113	65	178
4	MTs	347	323	670
5	MA	256	351	607
	Jumlah	741	754	1.495

Sumber: Data Jumlah Santri di PKP Al-Hidayah TA 2021/2022

6. Keadaan Sarana dan Prasarana PKP Al-Hidayah Jambi

Sarana dan prasarana merupakan komponen penting dalam lembaga pendidikan atau sekolah untuk menunjang kelancaran dan keberhasilan pengajaran. Sehingga PKP Al-Hidayah Jambi memiliki sarana dan prasarana yang mampu mendukung program pendidikan yang direncanakan sekolah. Berikut merupakan data sarana dan prasarana yang ada di PKP Al-Hidayah Jambi:

Tabel 4. 6 Tabel Data Sarana dan Prasarana PKP Al-Hidayah Jambi

NO	NAMA FASILITAS	JUMLAH	KETERANGAN
1	Ruang Belajar	46	Baik
2	Asrama Putra	48	Baik
3	Asrama Putri	18	Baik
4	Aula	2	Baik
5	Masjid (Putra/Putri)	2	Baik
6	Klinik	1	Baik
7	Wisma	1	Baik
8	Kantin	2	Baik
9	Toilet Santri Putra	40	Baik
10	Toilet Santri Putri	40	Baik
11	Toilet Umum	4	Baik
12	Pos Satpam	3	Baik
13	Perpustakaan	3	Baik
14	Labor IPA	1	Baik
15	Labor Komputer	1	Baik
16	Mini Market	1	Baik
17	Toko Roti	1	Baik
18	Lapangan Futsal	1	Baik
19	Lapangan Basket	2	Baik
20	Lapangan Badminton	2	Baik
21	Lapangan Takraw	1	Baik
22	Arena Berkuda	1	Baik
23	Arena Olahraga Panahan	1	

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
 1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
 2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



24	Stadion	1	Baik
25	Pondok Istirahat Orang Tua Santri	7	
26	Kolam Renang	1	Dalam Proses
27	Dapur Umum	2	Baik
28	UKS	2	

Sumber: Data Sarana dan Prasarana PKP Al-Hidayah Jambi

7. Kurikulum

A. Intra Kurikuler

Dalam proses belajar mengajar, PKP Al-Hidayah Provinsi Jambi menggunakan Kurikulum sekolah asrama Islam modern dalam bahasa Arab dan Inggris, Kutubturost (Kitab Kuning), kurikulum Nasional dari Kementerian Agama, muatan local, serta materi umum dan UBKD (Ujian Berbasis Komputer Daring)

B. Ekstra Kurikuler

Selain kegiatan rutin belajar dan mengaji, para santri juga diberikan keterampilan lainnya diluar kegiatan wajib. Kegiatan ekstra kulikuler yang ada di PKP Aal-Hidayah antara lain ; Seni bela diri tapak suci, Pramuka, Komputer, Hadroh, Marawis, Muhadoroh, Musik, Barzanji, Seni Teater, Qasidah, dan Olahraga.

C. Kerja sama dengan pihak luar sekolah

Guna meningkatkan pengembangan kualitas SDM santri, PKP Al-Hidayah juga telah melakukan Kerjasama dengan Lembaga lain diluar pondok. Adapun Lembaga yang selama ini bekerjasama dengan PKP Al-Hidayah adalah; Universitas Islam Negeri STS Jambi, Universitas Jambi, Kanwil Kemenag Provinsi Jambi, International University of Sudan, Komite Pendidikan Luar Negeri

Jakarta.

B. Temuan khusus

Pada bagian ini, penulis memaparkan manajemen kepemimpinan dalam membentuk sikap santri menuju self-directed learning melalui pengembangan al-Hidayah Jambi, upaya santri, guru dan pengurus asrama. untuk membentuk kemandirian santri di pondok pesantren melalui pengembangan Al-Hidayah Jambi.

1. Keadaan kemandirian belajar santri di pondok pesantren karya pembangunan al-hidayah pal 10 kota jambi

Untuk mencapai tujuan yang diharapkan, peneliti harus merencanakan implementasi sebagai bagian dari upaya melihat keadaan kemandirian santri di Pondok Pesantren Karya Pembangunan Al-Hidayah Kota Jambi.

Tentang pembelajaran kemandirian santri di pondok pesantren melalui pengembangan al-Hidayah Jambi sebagaimana ditransmisikan oleh Ahmad Zakaria, S.Pd.I selaku kepala pengasuhan Pondok Pesantren Karya Pembangunan Al-Hidayah Jambi bahwa :

“sebenarnya kemandirian itu mencangkup luas, maka dari itu dipondok dimintai semua aktifitas santri mulai dari segi belajarnya harus mandiri, kemudian segi kehidupannya di asrama juga harus mandiri, kemudian kehidupan sehari harinya, kebersihannya”.

Bapak Ardiyansyah selaku guru Pengajar juga menyampaikan sebagai berikut:

“Terkait kemandirian belajar ada dasarnya dari dirinya sendiri, makanya di sini dibangun mentalitas santri untuk menjadi dirinya sendiri dan seperti biasa yang sering kita dengar "Pemuda itu bukan yg mengatakan ini ayahku, tapi yg berkata



inilah aku).” (wawancara kepala pengasuhan, dan guru pengajar 19 Januari 2023).

Hal ini sesuai dengan temuan peneliti bahwa kemandirian pesantren dikaitkan dengan perkembangan al-Hidayah Jambi, pondok tidak hanya mengajarkan kemandirian dalam segi belajar saja akan tetapi pondok mengajarkan segala hal tentang kemandirian. mulai dari kemandiriannya di asrama dan kemandirian yang lainnya. Agar terbentuk mentalitas santri untuk menjadi dirinya sendiri.

Adapun penyampaian yang kedua oleh Ahmad Zakaria, S.Pd.I selaku kepala pengasuhan Pondok Pesantren Karya Pembangunan Al-Hidayah Jambi bahwa:

“di sini tidak ada media seperti hp dan internet sehingga santri-santri tidak ketergantungan dengan media tersebut dan dapat berfikir sendiri dan betul-betul belajar, berbeda kalau kita belajar di luar terus kita tidak memahami kita tinggal buka hp untuk mencari segala sesuatu contohnya mencari jawaban tugas”.

Bapak Ardiyansyah selaku guru Pengajar juga menyampaikan sebagai berikut:

“kalau di pondok semisal kita tidak memahami kita benar-benar langsung menanyakan kepada gurunya dia mendengarkan gurunya karenakan memang itu sumber utama di pondok, jadi kemandirian belajar di sini terbentuk karena kemandirian semua kepribadian anak sehingga berdampak kepada yang mana yang belajar”. (wawancara kepala pengasuhan, dan guru pengajar 19 Januari 2023).

Dari uraian tersebut penulis menyimpulkan bahwasanya santri pondok pesantren harus sungguh-sungguh dalam belajar dikarenakan pondok pesantren tidak memfasilitasi santri dengan hand pone (hp), internet untuk kesehariannya, maka dari itu santri



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

harus mandiri, bersungguh-sungguh dalam belajar. apabila tidak memahami pelajaran maka santri harus benar-benar langsung menanyakan kepada gurunya dia mendengarkan gurunya dikarenakan itu sumber utama di pondok pesantren.

Dengan pelatihan selama 24 jam, Pondok Pesantren Karya Pembangunan Ai-Hidayah Jambi tentunya mampu mendisiplinkan santrinya, khususnya kedisiplinan selama masa belajar, sehingga diharapkan kedisiplinan masa belajar nantinya akan menumbuhkan kemandirian belajar dalam diri mereka.

Pembelajaran mandiri yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pembelajaran santri Pesantren Karya Pembangunan Al-Hidayah Jambi yang belajar secara mandiri tanpa bergantung pada orang lain. Belajar mandiri bisa juga disebut belajar mandiri, belajar mandiri di luar kelas. Sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak/Ustadz H. Hasan Basri Husin, SH selaku direktur Pondok Pesantren Karya Pembangunan Al-Hidayah:

“Kemandirian belajar, maksudnya *At-ta’alum Ad-dzaati*, belajar otodidak, belajar mandiri atau belajar sendiri. belajar selain di luar ruangan kelas. Kalau belajar di kelas-kelaskan artinya belajar dengan guru, tapi kalau inikan artinya belajar sendiri atau otodidak”.(wawancara direktur Pondok Pesantren Karya Pembangunan Al-Hidayah Jambi, 19 Januari 2023).

Dari pernyataan di atas dapat kita lihat bahwa Pesantren Karya Pembangunan Al-Hidayah Jambi meyakini bahwa belajar mandiri sama dengan belajar mandiri atau self learning tanpa ketergantungan dengan orang lain, di luar kelas. Dorongan mandiri melalui buku catatan, buku, dan buku tugas.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

Seperti yang dikatakan oleh Suhendri dan Mardalena, belajar mandiri adalah belajar yang dilakukan siswa untuk mencapai tujuan belajar tanpa bergantung pada orang lain, baik teman maupun guru, yaitu guru. mereka mempelajari materi atau informasi dengan baik dengan kesadaran mereka sendiri dan dapat menerapkan pengetahuan mereka untuk memecahkan masalah sehari-hari. Seperti yang disampaikan H. Hasan Basri Husin, SH:

“Agar siswa dapat belajar secara mandiri di kelas. Misalnya jika guru menggunakan metode pengajaran yang tepat, ada soal latihan, maka menjawab soal latihan tersebut bisa dikerjakan sebagai pekerjaan rumah. Di antara semua tugas tersebut, menjawab soal latihan merupakan langkah di mana anak dapat belajar secara mandiri,”(wawancara direktur Pondok Pesantren Karya Pembangunan Jambi, 19 Januari 2023).

Hal ini didukung oleh pernyataan yang disampaikan oleh saudara Muhammad Dafa santri kelas III MA asal pal 5 ia mengatakan bahwa:

“Saya biasanya belajar ketika guru atau Mu'allim ada, jika tidak biasanya saya tidak belajar” (wawancara santri kelas III MA Pondok Pesantren Karya Pembangunan Al-Hidayah Jambi).

Sebagai salah satu komponen lembaga pendidikan, guru juga memegang peranan yang sangat penting dalam membentuk sikap belajar mandiri peserta didik. Di sini dibutuhkan keikhlasan dan kesabaran guru. Selain itu, metode pengajaran yang dikembangkan oleh lembaga pendidikan juga tidak kalah pentingnya dalam pembentukan kemandirian siswa. Hal ini erat kaitannya dengan motivasi belajar, yaitu. Meningkatkan motivasi belajar anak dengan keseriusan guru dalam pembelajaran.

Dari hasil wawancara dengan direktur/pimpinan Pondok Pesantren Karya Pembangunan Al-Hidayah Jambi dapat peneliti

simpulkan bahwasanya ada beberapa indikator kemandirian belajar yang harus dimiliki oleh para santri, yaitu sikap tanggung jawab, menjadwalkan waktu belajar, keinginan untuk belajar, mengontrol, waktu dan mengevaluasi diri sendiri tentang kemandirian dalam belajar. Hal ini selaras dengan apa yang diungkapkan oleh Sumarmo bahwa sikap yang harus dimiliki oleh siswa diantaranya adalah belajar inisiatif, memonitor, mengatur, dan mengevaluasi proses hasil belajar, mengontrol kemandirian belajar.

Selain yang telah diuraikan di atas, banyak juga hal-hal di luar kegiatan belajar mengajar yang dapat membentuk atau menciptakan kemandirian belajar pada siswa. Serta kegiatan Mujajah di malam hari, kegiatan kelompok.

2. Hambatan pimpinan pondok pesantren dalam membentuk sikap kemandirian belajar santri di pondok pesantren karya pembangunan al- hidayah pal 10 kota jambi

Membentuk sikap kemandirian belajar santri tidaklah hal yang mudah dilakukan oleh pimpinan pondok pesantren, mungkin banyak hambatan yang dilalui, dirasakan pimpinan pondok. adapun hambatan pimpinan pondok pesantren karya pembangunan al-hidayah jambi. Sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak/Ustadz H. Hasan Basri Husin, SH selaku direktur Pondok Pesantren Karya Pembangunan Al-Hidayah Jambi bahwa:

“Hambatan yang pertama anak ini mempunyai dasar, dasar anak di pondok ini tempahan dari orang tuanya, jadi pondok ini jangan di samakan seperti bengkel yang kita maksud dari jangan samakan dengan bengkel yaitu orang tua tidak pernah mendidik apa-apa di rumah tiba-tiba memasukan anak ke pondok inginnya langsung berubah,jadinya kami selaku yang mendidik di pondok jadi kerepotan jadi kami ini selaku pihak pondok hanya

meneruskan didikan orang tua dirumah, kalau dasarnya di rumah itu sudah bagus sampai sini kita tinggal nerusannya, ada beberapa anak yang memang di rumahnya dia tidak tau apa-apa sampai di pondok berubah total jadi lebih baik, Tetapi kebanyakan dari rumah udah di didik”. (wawancara kepala pengasuhan, 19 Januari 2023).

Berdasarkan wawancara dan observasi di atas, penulis dapat memahami bahwa pesantren bukanlah tempat bagi seseorang untuk berubah atau untuk rehabilitasi, melainkan calon santri adalah pencari informasi yang datang untuk meminta suatu informasi. . Tidak ada mantan penjahat, orang buangan dari masyarakat.

Adapun pendapat dari Bapak/Ustadz Ahmmad Zakaria, S.Pd.I selaku kepala pengasuhan Pondok:

“Namun, pesantren melatih tergantung calon santrinya. Semua yang diajarkan Pondok mengarah pada kebaikan dan penyembuhan. Jika awalnya baik, pasti hasilnya akan baik. Sebaliknya, awalnya tidak baik, bisa menjadi baik atau bahkan lebih buruk dari awalnya. Oleh karena itu, niat baik harus ditanamkan pada setiap santri yang masuk ke pesantren. Ibadah Thalabu-l-ilm harus menjadi tujuan para santri”.

Adapun Bapak/Ustadz H. Hasan Basri Husin, SH menambahkan:

“Hambatan keduanya adalah kita mendapatkan anak yang dari rumah memang tidak tau apa-apa atau bisa disebut nol Pendidikannya di rumah maka dari itu kita harus sungguh-sungguh”.

Bapak Ardiyansyah selaku guru Pengajar juga menyampaikan sebagai berikut:

“Hambatan ketiga yaitu belajar namanya juga anak-anak di usia mereka berkumpul dengan sama temannya sampai 24 jam sehingga dia lalai tidak belajar dan itu ada juga kelemahannya, kalau di rumah kan orang tua megang satu atau dua anak kalau di pondok kan banyak maka dari situ pentingnya kesadaran anak-anak”. (wawancara direktur dan guru pengajar, 19 Januari

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



2023).

Banyak kegiatan yang dilakukan oleh siswa juga memerlukan kemampuan untuk menilai hasil belajarnya sendiri. Misalnya pada Program Penyelesaian Setoran Juz'ama, mereka mengevaluasi hasil belajar dengan cara menghafal sebelum dan sesudah diserahkan kepada guru kelas

Sehingga mereka tahu dimana letak kesalahan dan kekurangan mereka. Namun, ada kendala dalam setiap bisnis. Upaya petani untuk memungkinkan belajar mandiri bagi siswanya juga menemui kendala. Upaya pondok untuk memungkinkan belajar mandiri bagi siswanya juga menemui kendala. Diungkapkan oleh H. Hasan Basri Husin, SH, beliau mengatakan ada dua kendala yang dapat menghambat proses pembelajaran kemandirian siswa, yaitu pertama keterbatasan yang berasal dari (internal) siswa seperti kemalasan dan kedua. Batasan-batasan yang datang dari luar santri (eksternal), seperti program yang ada di Pondok, yang terkadang saling bertabrakan.

Solusi untuk mengatasi kendala atau masalah internal atau kendala yang berasal dari dalam diri santri yaitu dengan memanfaatkan pendekatan dari para wali kelas. Maka dari itu seluruh wali kelas memang diwajibkan untuk mengetahui keadaan para anggota kelasnya.

Diharapkan dengan pendekatan yang dilakukan oleh para wali-wali kelas mampu menyulut kembali semangat yang ada dalam diri santri. Adapun solusi untuk menghadapi kendala yang kedua adalah menyesuaikan program Pondok agar tidak bertabrakan. Pada acara Usbu'ul Lughoh, misalnya, lomba yang diselenggarakan panitia

fokus pada pagi, siang, dan sore, bukan malam. Hal ini dilakukan agar kegiatan Usbuu'ul Lughoh tidak mengganggu kegiatan Muajjah.

Sebagaimana yang disampaikan Direktur/Pimpinan Pondok H. Hasan Basri Husin, SH:

“kendalanya itu bisa dari internal ya, seperti ada santri yang malas. Jadi itu penyakit santri, malas. Nah, kemudian yang kedua yang eksternal itu dari program- program pondok, yang kadang berbenturan dengan program atau waktu muajjah. Karena waktu Muajjah yang disiapkan oleh pondok itu malam”.

Jadi, bukan hanya peran wali kelas saja, tetapi juga peran guru senior, kepala sekolah dan lain-lain sangat penting untuk membangun motivasi belajar siswa. Sehingga dengan mudah ia dapat menjadi pribadi yang mandiri dalam segala kondisi, terutama dalam belajar mandiri. Ini adalah dukungan emosional yang membuat siswa merasa diperhatikan.

Seperti dikemukakan Sarafino, salah satu aspek dukungan sosial adalah dukungan emosional yang berkaitan dengan masalah emosional atau pemeliharaan keadaan, keterikatan, atau ekspresi emosional. Dukungan ini mencakup ekspresi empati, kepedulian dan kepedulian terhadap individu serta memberikan rasa aman, memiliki dan cinta.

3. Manajemen pimpinan dalam membentuk sikap kemandirian belajar santri di pondok pesantren karya pembangunan al-hidayah pal 10 kota jambi

Pimpinan pondok pesantren karya pembangunan al-hidaya jambi tentunya memiliki sebuah manajemen tersendiri untuk membentuk kemandirian belajar santri, sebagaimana yang



disampaikan bapak/ustadz H. Hasan Basri Husin, SH selaku direktur pondok pesantren karya pembangunan al-hidayah jambi:

“Kalau dari sini kita ada program harian,mingguan,bulanan,tri wulan,semester dan tahunan. Program semuanya itu saling berkaitan dengan mereka sehingga yang jelas di pondok ini tidak ada waktu kosong untuk dia bersantai-santai”

Hal ini juga disampaikan oleh saudara Muhammad Dafa selaku pengurus asrama mengatakan bahwa:

“ jadi mereka di penuh dengan kegiatan yang membuat mereka menjadi berfikir bahwa waktu itu mahal untuk belajar aja Cuma butuh waktu selepas sholat isa, selepas asar waktunya untuk dia kepentingan pribadi misalnya mencuci pakaian atau olahraga, sehingga dengan waktu yang sempit itu mereka akan memanfaatkan waktu, berbeda lagi kalau dia di rumah waktu panjang akhirnya tidak belajar juga malah bersantai-santai”.

Berdasarkan wawancara dan observasi di atas, penulis dapat memahami hal ini bahwa pimpinan pondok pesantren karya pembangunan al-hidayah jambi memiliki manajemen kemandirian belajar santri dengan melaksanakan kegiatan sehari-hari pondok dari mulai bangun tidur hingga tidur kembali, maka tiada waktu kosong untuk santri bersantai-santai. Begitupun dalam hal belajar santri ada waktu khusus ketika di malam hari yakni belajar malam, disanalah santri di ajarkan tentang kemandirian belajar dengan segala hal.

“Maka di sini di buatlah kegiatan yang padat jadi kegiatan padat itu bukan berarti malah mengganggu waktu belajar mereka malah di situlah waktunya mengasah anak biar dia bisa berfikir kalau ada waktu kosong di pakai untuk melakukan kegiatan positif seperti belajar”.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti, program-program pondok pesantren Al-Hidyah Jambi mendukung terbentuknya kemandirian belajar santri:

Program Muajjah Program ini biasanya berlangsung pada malam hari yaitu Minggu, Senin, Rabu dan Kamis malam. Biasanya kegiatan ini terdiri dari pembelajaran kooperatif, belajar bersama, bimbingan, belajar mandiri dengan para wali kelas sebagai pengawas dan lain-lain. Sebagaimana yang disampaikan H. Hasan Basri Husin, SH:

“Agar anak dapat belajar secara mandiri diperlukan bimbingan, juga di luar kelas oleh guru. Dengan kata lain, kami memaksa anak-anak untuk belajar pada waktu-waktu tertentu. Misalnya, ada Muajjah di malam hari. Ada kalanya yang disiapkan oleh pesantren ketika mereka bisa belajar secara mandiri. Jadi, selain persiapan, ada juga guru yang membimbing. Karena jika hanya ada waktu tanpa bimbingan guru, anak tidak mungkin belajar secara mandiri”.

Meskipun kegiatan ini dilakukan di luar kelas, namun disini peran guru sebagai bagian dari pondok pesantren sangat dibutuhkan, khususnya para wali kelas. Dalam kegiatan ini, siswa dipaksa untuk belajar mandiri dan pada akhirnya mereka terlatih dan berkualitas dalam belajar mandiri.

BAB V PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan di Pondok Pesantren Karya Pembangunan Al-Hidayah Jambi membentuk sikap belajar mandiri santri, yang dijabarkan sebagai berikut:

1. Seluruh komponen dan sistem Pondok Pesantren Al-Hidayah Jambi berperan penting dalam menciptakan kemandirian belajar santri. Misalnya sumber daya manusia seperti guru, kepala sekolah, petugas kebersihan dan pengurus pondok pesantren. Kehadiran anda sangat dibutuhkan oleh para santri, pemberi semangat, pembimbing dan orang tua lainnya di pondok pesantren.
2. Pesantren bukanlah tempat untuk mengubah seseorang atau menebus diri, tetapi calon santri adalah pencari ilmu yang datang untuk meminta suatu ilmu. Tidak ada mantan penjahat, orang buangan dari masyarakat.
3. Kemudian terciptanya kemandirian belajar juga tercipta dari program-program yang dibentuk pondok pesantren seperti kelompok keilmuan dan bahasa dan lain-lain. Mengenai program pondok pesantren Al-Hidayah Jambi yang mendukung terciptanya kemandirian belajar santri yaitu program Muajjah, program kelompok.

B. Saran

Berdasarkan hasil temuan dan hasil kesimpulan terkait Manajemen Pimpinan Dalam Membentuk Sikap Kemandirian Santri di Pondok Pesantren Karya Pembangunan Al-Hidayah Jambi

1. Pondok Pesantren Karya Pembangunan Al-Hidayah Jambi dapat membuat peraturan atau program untuk orang tua santri, atau wali santri. agar mengunjungi anaknya dua bulan atau tiga bulan sekali, supaya santri tidak terlalu mengingat orang tua. hal ini adalah salah satu faktor untuk santri menjadi mandiri, belajar hidup jauh dari orang tua agar terhindar dari sifat manja.
2. Peneliti sangat berharap kepada pihak pondok terutama yang langsung berkomunikasi dengan santri agar supaya memprioritaskan kemandiri belajar santri agar mencapai kemandirian belajar yang efektif dan efisien.
3. Peneliti sangat berharap penelitian ini dapat menjadi salah satu cara untuk menambah ilmu pengetahuan baik bagi mahasiswa maupun peneliti itu sendiri. Semoga para peneliti dapat lebih maju dalam bidang ilmu pengetahuan di masa yang akan datang. Tentunya penelitian ini jauh dari sempurna, masih banyak kesalahan atau kesalahan yang dilakukan oleh peneliti.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid . (2012). Pendidikan Karakter. Bandung: PT. Rosda Karya.
- Azuar, C. (2017). Manajemen Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Fungsi Guru Di SMA Muhammadiyah 2 Medan. Medan: Tesi Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan.
- Azwar, Saefudin. Metode Penelitian. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar.1998) .h. 91
- Aziz, A. A. (2020). Manajemen Pondok Pesantren Dalam Membentuk Santri Yang Berjiwa Entrepreneur. Tadbir: Jurnal Manajemen Dakwah, 5(3), 233–254. <https://doi.org/10.15575/tadbir.v5i3.2104>
- Ana Retnoningsih dan Suharso 2005, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Semarang, Widya Karya.
- Ali Muhammad, Muhammad Asrori, Psikologi Remaja dan Perkembangan Peserta Didik Jakarta: PT. Mizan Publika, 2012.
- Basri, Hasan.2000. Remaja Beekualitas. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset
- Daryanto. 2011. Kepala Sekolah sebagai Pemimpin Pembelajaran. Yogyakarta: Gava Media
- Desmita, Psikologi Perkembangan Peserta Didik, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009)
- Dirawat dkk. Pengantar Kepemimpinan Pendidikan, (Surabaya: Usaha Nasional, 1983) hlm.23
- Engkoswra & Komariah. (2010). Administrasi Pendidikan, Bandung: Alfabeta.

- Guntur Setiawan. (2004). Implementasi dalam Birokrasi Pembangunan. Jakarta: Balai Pustaka.
- Gea, Antonius Atosokhi - Wulandari, Antonina Panca Yuni - Babari, Yohanes. 2003. Relasi Dengan Diri Sendiri. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Handoko, Hani T, (2012), Manajemen Personalialia Dan Sumber Daya Manusia, Yogyakarta: BPFE Yogyakarta
- Hendyat Soetopo dan Wasty Suemanto, Kepemimpinan dan Supervise Pendidikan (Bandung: Bina Aksara,1984) hlm. 1
- Latipah, N. (2019). PERAN PONDOK PESANTREN DALAM MENINGKATKAN KEMANDIRIAN SANTRI DI PONDOK PESANTREN NURROHMAN AL-BURHANY PURWAKARTA. Comm-Edu (Community Education Journal), 2(3). <https://doi.org/10.22460/comm-edu.v2i3.2850>
- Mahmud Yunus. (1990). Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia. Jakarta: Hidakarya.
- Muhammad Ali dan Muhammad Asrori, Psikologi Remaja: Perkembangan Peserta Didik, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006)
- Nuryanto, "Eksistensi Pendidikan Pondok Pesantren Terhadap Perubahan Akhlak Santri", dalam Jurnal Tarbawiyah, Vol. 10, No. 2 Juli-Desember (2013), 67.
- Nizarani, N., Kristiawan, M., & Sari, A. P. (2020). Manajemen Pendidikan Karakter Berbasis Pondok Pesantren. Jurnal Intelektualita: Keislaman, Sosial Dan Sains, 9(1), 37–44. <https://doi.org/10.19109/intelektualita.v9i1.5432>
- Rohiat. (2010). Manajemen Sekolah Teori Dasar dan Praktik. Bandung: PT Refika Aditama.
- Syarifuddin, Manajemen Lembaga Pendidikan Islam, (Jakarta: Ciputat Pres, 2005), hlm:41-42

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



- Sunarty, k. (2016). hubungan pola asuh orangtua dan kemandiriananak. journal of EST, 153
- Siswanto, H.B, (2014), Pengantar Manajemen, Jakarta: PT Bumi Aksara
- Suharsimi Arikunto. (2009). Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek.Jakarta: Rineka Cipta.
- Sanusi, U. (2012). Pendidikan Kemandirian di Pondok Pesantren. Jurnal pendidikan Agama Islam, 125.
- Ulfatimah, H. (2020). *Implementasi Tabungan Baitullah Ib Hasanah Dan Variasi Akad Pada Pt. Bni Syariah Kantor Cabang Pekanbaru* (Issue 201310200311137).
- Wahjosumidjo. 2013. Kepemimpinan Kepala Sekolah . Jakarta: PT Raja GrafindoPersada
- Zamakhsyari Dhofier. (1984). Tradisi Pesantren. jakarta : LP3ES.

Instrumen Pengumpulan Data

1. Observasi

- a. Pengamatan terhadap Manajemen Pimpinan Dalam Membentuk Sikap Kemandirian Belajar Santri di Pondok Pesantren Karya Pembangunan Al-Hidayah Jambi
- b. Pengamatan terhadap upaya yang dilakukan oleh Pimpinan Dalam Membentuk Sikap Kemandirian Belajar Santri di Pondok Pesantren Karya Pembangunan Al-Hidayah Jambi

2. Wawancara

- a. Wawancara Direktur Pimpinan:
 - 1) Bagaimana Keadaan kemandirian belajar santri di pondok pesantren karya pembangunan al-hidayah pal 10 kota jambi?
 - 2) Apa Hambatan Pimpinan Pondok Pesantren Al-Hidayah Jambi dalam membentuk sikap kemandirian belajar santri?
 - 3) Bagaimana Manajemen Pimpinan Dalam Membentuk Sikap Kemandirian Belajar Santri di Pondok Pesantren Al-Hidayah Jambi?
 - 4) Bagaimana Penerapan Kemandirian Belajar Santri di Pondok Pesantren Al-Hidayah Jambi?
 - 5) Bagaimana strategi Direktur Pimpinan dalam meningkatkan kemandirian belajar santri?

b. Wawancara Kepala Pengasuhan:

- 1) Apa Indikator Kemandirian Belajar Santri di Pondok Pesantren Al-Hidayah Jambi?
- 2) Mengapa kemandirian sangat diperlukan dalam proses pembelajaran?
- 3) Hal apa saja yang terpenting dalam pembelajaran mandiri?
- 4) Bagaimana bentuk kemandirian belajar bagi seorang siswa?
- 5) Bagaimana mengembangkan kemandirian peserta didik?

c. Wawancara Guru kelas

- 1) Apa yang terjadi apabila seorang siswa tidak bisa mandiri dalam hidupnya?
- 2) Mengapa setiap siswa harus belajar mandiri sejak dini?
- 3) Bagaimana konsep kemandirian dalam belajar?
- 4) jelaskan apa yang dimaksud dengan strategi pembelajaran mandiri?
- 5) Bagaimana mewujudkan proses kemandirian dalam belajar dan apa yang harus dilakukan oleh guru untuk memfasilitasi kemandirian dalam belajar?

d. Wawancara Santri

- 1) Sebagai seorang santri apa saja bentuk kemandirian yang sudah kamu lakukan?

- 2) Bagaimana manfaat belajar mandiri untuk diri sendiri?
- 3) Kondisi seperti apa yang biasanya membuat Anda belajar lebih optimal?
- 4) Apa saja yang menjadi penghambat perkembangan dalam kemandirian?

3. Dokumentasi

- a. Histori dan geografis
- b. Keadaan sarana dan prasarana



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

CURRICULUM VITAE

Nama : Muhammad Dama Akbar
 Tempat tanggal lahir : Jambi, 03 April 2001
 Jenis Kelamin : Laki-Laki
 Agama : Islam
 Tinggi Badan : 165
 Berat Badan : 65
 Alamat : Jl. Adityawarman Lrg.
 Pacitan Thehok Sukarejo
 No. Hp/wa : 081393352201
 Status : Belum Menikah
 E-mail : damaakbar09@gmail.com



RIWAYAT PENDIDIKAN

Sekolah Dasar : MIN Kota Jambi (2006-2012)
 SMP : Pondok Modern Darussalam Gontor (2012-2015)
 SMA : Pondok Modern Darussalam Gontor (2015-2018)

PENGALAMAN ORGANISASI

1. Andalan Koordinator Urusan Lapangan (ANKULAT) Organisasi Kepramukaan (2017-2018)
2. Bagian Mikat Organisasi Himpunan Mahasiswa Manajemen Pendidikan Islam (2020)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

LAMPIRAN



Gambar 1 Gerbang PKP Al-Hidayah Jambi



Gambar 2 Gedung Depan PKP Al-Hidayah Jambi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian k sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



Gambar 3 Denah PKP Al-Hidayah Jambi



Gambar 4 Masjid PKP Al-Hidayah Jambi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

7 Kegiatan Santri

- Qiyamul Lail
- Sholat Subuh Berjamaah
- Tadarus Al-Qur'an
- Pembelajaran Kosak kata
- Sarapan Pagi
- Muhadatsah Arab dan Inggris
- KBM Madrasah
- Sholat Zuhur Berjamaah
- Makan Siang
- KBM Madrasah (Lanjutan)
- Sholat Asar berjamaah
- Olahraga
- Makan sore
- Sholat Magrib Berjamaah
- Tadarus Al-Qur'an
- Sholat Isya Berjamaah
- Belajar malam
- Istirahat
- Muhadhoroh
- Pramuka

8 Lokasi Pesantren

Pondok Pesantren Karya Pembangunan Al-Hidayah Provinsi Jambi terletak di atas tanah milik Pemerintah Provinsi Jambi seluas 16,5 ha yang dibangun untuk fasilitas pendidikan dan yang berlokasi di Jl. Marsda Surya Dharma KM. 10 Kenali Asam Bawah Kecamatan Kota Baru Kota Jambi.

9 Persyaratan Pendaftaran

- Mengisi Formulir Pendaftaran yang telah disiapkan
- Membayar biaya pendaftaran sebesar Rp.200.000,-
- Foto copy Report (Lembar Permatan dan Terakhir)
- Foto copy Akta Lahir, Kartu Keluarga dan KTP Kedua Orang Tua
- Foto copy ijazah dilegalisir 2 lembar
- Surat Keterangan Kesehatan dari Dokter/Puskesmas terdekat
- Pas foto berwarna ukuran 3x4 & 4x6 (2 lembar)
- Bersedia tinggal di asrama (Khusus MA dan MTS)

Hal-hal yang belum jelas dapat ditanyakan langsung ke sekretariat pendaftaran atau melalui telep:

- 0741-40954 (Sekretariat PKPAL-HIDAYAH)
- 082182184130 (INFO PSB)

10 Administrasi Pembayaran Mts dan MA

1. Biaya Bulanan	Rp. 650.000,-
a. Info dan Uang Makan Bulanan	Rp. 175.000,-
b. Laundry (Khusus Santri Baru)	Rp. 925.000,-
Total	
2. Biaya Tahunan	Rp. 800.000,-
a. 5 Sheet Pakelan Seragam	Rp. 350.000,-
b. Jilbab (Khusus Putri)	Rp. 150.000,-
c. Kepemasaan	Rp. 150.000,-
d. Ujian dan Perlengkapan	Rp. 200.000,-
e. Perawatan dan Pembangunan Sarana Prasarana (3 Tahun)	Rp. 3.000.000,-
f. Organisasi Santri	Rp. 100.000,-
g. Ekstrakurikuler	Rp. 150.000,-
h. Kesehatan Santri	Rp. 400.000,-
i. Komputer	Rp. 150.000,-
j. Kebersihan	Rp. 150.000,-
k. Listrik	Rp. 200.000,-
l. Kesehatanan	Rp. 150.000,-
m. Raport	Rp. 60.000,-
n. Pendidikan Berqurban	Rp. 50.000,-
o. Kartu Tanda Pengenal Santri	Rp. 40.000,-
p. Kalender	Rp. 50.000,-
Total	Rp. 6.000.000,-

3. Biaya Barang

a. Bantal dan Kasur	Rp. 350.000,-
b. Lemari	Rp. 350.000,-
Total	Rp. 700.000,-

4. Total

Jumlah Total Pembayaran Santri Putra : Rp.7.175.000,-
 Jumlah Total Pembayaran Santri Putri : Rp.7.525.000,-

11 Informasi Pendaftaran dan Materi Tes

A. Pendaftaran Santri Baru dapat diakses melalui Website: www.psb-pkpalhidayah.com atau mendatangi langsung ke Sekretariat PKP AL-HIDAYAH di Jl. Marsda Surya Dharma KM. 10 Rt. 20 Kelurahan Kenali Asam Bawah Kecamatan Kota Baru Kota Jambi 36120.

B. Pendaftaran Tahun Pelajaran 2021/2022 untuk tingkat Mts dan MA akan di buka pada : **23 Januari 2021 s/d 04 April 2021**

C. Materi Ujian Masuk

- 1. Al-Qur'an (Praktek Ibadah dan Ilmu Tafsir)
- 2. Pengetahuan Umum, Pengolahan Agama, Bahasa Indonesia dan Matematika

Untuk Segala Bentuk Pembayaran dapat dilakukan melalui Transfer ke Rekening Giro Bank 9 Jambi Syariah, 7001377528 An. Pondok Karya Pembangunan Al-Hidayah atau mendatangi langsung ke Pondok Karya Pembangunan AL-HIDAYAH

12 Informasi Pendaftaran dan Materi Tes

A. Pendaftaran Santri Baru dapat diakses melalui Website: www.psb-pkpalhidayah.com atau mendatangi langsung ke Sekretariat PKP AL-HIDAYAH di Jl. Marsda Surya Dharma KM. 10 Rt. 20 Kelurahan Kenali Asam Bawah Kecamatan Kota Baru Kota Jambi 36120.

B. Pendaftaran Tahun Pelajaran 2021/2022 untuk tingkat Mts dan MA akan di buka pada : **23 Januari 2021 s/d 04 April 2021**

C. Materi Ujian Masuk

- 1. Al-Qur'an (Praktek Ibadah dan Ilmu Tafsir)
- 2. Pengetahuan Umum, Pengolahan Agama, Bahasa Indonesia dan Matematika

Gambar 5 Brosur PKP Al-Hidayah Jambi

1 Visi dan Misi Pondok Pesantren

Visi:
Menjadi Lembaga Pendidikan Islam Qur'ani dan Berdaya Saing Internasional

Misi:
1. Mengintegrasikan Kurikulum Berbasis Al-Qur'an dengan realitas kehidupan
2. Menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran yang ilmiah, modern dan dinamis
3. Mengoptimalkan pelayanan pendidikan dan pengusahaan yang tepat dan memuaskan
4. Melatihkan lulusan yang kompetitif dan profesional

2 Sejarah Singkat Pondok Pesantren

Pondok Karya Pembangunan Al-Hidayah Pemerintah Provinsi Jambi didirikan oleh Gubernur Jambi, berdasarkan Surat Keputusan No. 226 Tahun 1983 tanggal 14 Juli 1983 sebagai lembaga pendidikan Agama Islam guna mempersiapkan kader-kader pembangunan di daerah Jambi yang berprestasi, beramal, berdaya dan terampil.

3 Struktur Organisasi

Pejabat:
Direktur: H. Hasan Batori Husin, SH
Wakil Direktur: Dr. H. Musliim, HU
Wakil Direktur: Dr. H. Hasbullah Ahmad, MA
Sekretaris: H. Rusnan Ahniamur, LC
Bendahara: H. Supratni, S.Ag., MM

4 Tenaga Pengajar

Tenaga pengajar yang berkualitas Pendidikan, baik S1, S2 dan S3 yang berasal dari berbagai perguruan tinggi baik dalam maupun luar negeri dan Alumni dari berbagai Pondok Pesantren yang ternama.

- TS3 (Doktor) : 15 (Masya)
- Alumni Pesantren Modern : 21 (Sarjana)

5 Sarana Pendidikan

- Ruang Belajar (Kelas) 43 Ru. H.
- Asrama Santri Putra dan Putri
- Aula Serbaguna Putra dan Putri
- Masjid Putra dan Putri
- Klinik Kesehatan
- Wisma Wali Santri
- Kantin Putra dan Putri
- Lapangan Futsal
- Lapangan Bola Kaki
- Lapangan Badminton
- Lapangan Basket
- Lapangan Takraw
- Laboratorium IPA
- Laboratorium Komputer
- Perpustakaan Putra dan Putri
- Hidayah Mart Putra dan Putri
- Hidayah Bakery

6 Program Pendidikan

- Jenjang Pendidikan
 - Tingkat PAUD/TK Terakreditasi
 - Tingkat Dasar MI Terakreditasi
 - Tingkat Menengah (MTs) Akreditasi A
 - Tingkat Atas (MA) Akreditasi A
- Kurikulum Pendidikan
 - Kurikulum Pesantren Modern yang berbasis Bahasa Arab dan Bahasa Inggris
 - Kutubturost (Kitab Kuning)
 - Kurikulum Kementerian Agama
 - Materi Umum dan UBKD (Ujian Berbasis Komputer Daring)
- Pendidikan Ekstrakurikuler
 - Silat Tapak Suci
 - Pramuka
 - Marching Band
 - Komputer
 - Hadroh dan Rebana
 - Marawis
 - Muhadhoroh (Lathban Pidato 3 Bahasa)
 - Musik (Band)
 - Barjazi
 - Teater
 - Olahraga
 - Qasidah
- Kerja sama dengan Instansi Luar Sekolah
 - Universitas Islam Negeri STS Jambi
 - Universitas Jambi
 - Kanwil Kemendag Provinsi Jambi
 - Dinas Pendidikan Provinsi Jambi
 - International University of Africa Sudan
 - Komite Pendidikan Luar Negeri Jakarta
 - LKIP Widyapeka Komputer Jambi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
 1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber aslinya.
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
 2. Dilarang memperbanyak sebagai karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi



UNIVERSITAS SULTHAN THAHA SAIFUDDIN
 J A M B I



Gambar 6 Picket PKPAI-Hidayah Jambi



Gambar 7 Sabtri PKP Al-Hidayah Jambi

@ Hak cipta milik UIN Sutha Jambi

State Islamic University of Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah,
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

@ Hak cipta milik UIN Sutha Jambi



Gambar 8 Belajar Malam



State Islamic University of Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang mempublikasikannya sebagai bagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



Gambar 9 Wawancara Santri PKP Al-Hidayah Jambi



Gambar 10 Dokumentasi Bersama Sekretaris PKP Al-Hidayah Jambi

@ Hak cipta milik UIN Sutha Jambi

State Islamic University of Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

@ Hak cipta milik UIN Sutha Jambi



Gambar 11 Wawancara Bersama Bapak Kepala Pengasuhan PKP Al-Hidayah Jambi



Gambar 12 Wawancara Bersama Bapak Direktur/Pimpinan PKP Al-Hidayah Jambi

State Islamic University of Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi